

**UPAYA PENINGKATAN MINAT BELAJAR BACA TULIS AL-QUR'AN  
SISWA KELAS IV DAN V SDN 28 BANGKALA LOE  
KAB. BANTAENG**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana  
Pendidikan Islam (S.Pd.I) Prodi Pendidikan Guru Madrasah  
Ibtidayah (PGMI) Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar

**OLEH :**

**MUH AIDIL SUDARMONO.R**  
**NIM. 20600109023**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
2013**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar hasil karya penulis sendiri. Jika dikemudian hari skripsi ini terbukti merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat dan dibantu oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, Juni 2013

Penulis

**Muh. Aidil Sudarmono. R**  
**Nim : 20600109023**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Pembimbing penulisan skripsi saudara Muh Aidil Sudarmono. R, Nim : 20600109023, Mahasiswa prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul “**Upaya Peningkatan Minat Belajar Baca Tulis Al-Qur’an Siswa Kelas IV dan V SDN 28 Bangkala Loe Kab. Bantaeng**”, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Makassar, Juni 2013

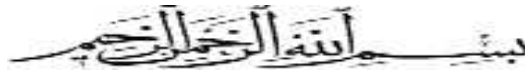
**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. H. Syahrudin Usman, M.Pd**  
**NIP.19580504 198703 1 004**

**Drs. Muzakkir, M.Pd.I**  
**NIP. 19591231 199003 1 014**

## KATA PENGANTAR



*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

*Alhamdulillah Rabbil' Alamin*, segala puji hanya milik Allah swt atas rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dicurahkan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai. Salam dan shalawat senantiasa penulis haturkan kepada Rasulullah Muhammad saw sebagai satu-satunya *uswah* dan *qudwah*, petunjuk jalan kebenaran dalam menjalankan aktivitas keseharian kita.

Tiada kata yang patut penulis ucapkan selain puji syukur ke hadirat Allah swt karena berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis merampungkan skripsi ini, walaupun hanya dalam bentuk sederhana. Dengan segala keterbatasan penulis menyadari bahwa apa yang tertuang dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dalam susunan kalimatnya maupun pada bobot keilmuannya. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan.

Ucapan terima kasih kepada seluruh keluarga besar di Bantaeng terkhusus untuk kedua orang tua tercinta Ayahanda Drs. H.M. Ribi. MM dan Ibunda Hj. Hasiah. S.Pd. I yang telah mengasuh, membimbing dan membiayai penulis selama dalam pendidikan sampai selesainya skripsi ini. Semoga Allah swt memberikan kesehatan, kekuatan, keselamatan dunia dan akhirat, serta membalas segala jasa kebaikan kedua orang tua penulis. Amin.

Selain itu, penulis menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan rasa terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. H. A. Qadir Gassing. HT. MS. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
2. Dr. H. Salehuddin. M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
3. Drs. Suddin Bani. M.Ag. Selaku Ketua dan Drs. Ibrahim Nasbi. M.Th.I. Selaku Sekretaris Program Studi PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah) serta para Staf atas pelayanan, kesempatan, dan fasilitas yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Dr. H. Syahrudin Usman. M.Pd. Selaku Pembimbing I dan Bapak Drs. Muzakkir. M.Pd.I. Selaku Pembimbing II yang dengan sabar membimbing penulis hingga menyelesaikan skripsi ini.
5. Para dosen yang telah mendidik dan mengajar hingga penulis dapat menambah ilmu dan wawasan serta kritikan dan sarannya selama dibangku kuliah.
6. M. Abbas. S.Pd. Selaku Kepala Sekolah SDN No. 28 Bangkala Loe Kab. Bantaeng dan Ibu Lisna S.Pd.I. Selaku guru Mata Pelajaran PAI beserta seluruh Staf, para guru, siswa kelas IV dan V tahun 2012/2013 atas segala bantuan yang telah diberikan selama penulis melakukan penelitian.
7. Rekan-rekan mahasiswa PGMI khususnya angkatan 2009 yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, terima kasih atas partisipasinya kepada penulis.

Penulis berharap semoga amal baik semua pihak yang ikhlas memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini mendapat pahala dari Allah swt.

Akhirnya, harapan penulis semoga tulisan ini bermanfaat bagi pengajaran Pendidikan Agama Islam dan semoga bantuan yang telah diberikan bernilai ibadah di sisi Allah swt dan mendapat pahala yang setimpal.

*Wassalam.*

Makassar, Juni 2013

Penulis

**Muh Aidil Sudarmono.R**  
**NIM. 20600109023**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Judul</b>	<b>Hal</b>
3.1	Populasi Penelitian .....	38
4.1	Fasilitas SDN 28 Bangkala Loe Kab. Bantaeng.....	49
4.2	Tenaga Pendidik dan Kependidikan SDN 28 Bangkala Loe Kab. Bantaeng .....	50
4.3	Nama-Nama Siswa Kelas IV SDN 28 Bangkala Loe Kab. Bantaeng .....	50
4.4	Nama-Nama Siswa Kelas V SDN 28 Bangkala Loe Kab. Bantaeng .....	51
4.5	Skor Minat Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas IV dan V SDN 28 Bangkala Loe Kab. Bantaeng .....	52
4.6	Daftar Distribusi Frekuensi Responden.....	53
4.7	Tabel Penolong Untuk Menghitunh Mean .....	54
4.8	kategori Nilai Minat Belajar baca Tulis Al-Qur'an Siswa .....	55

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
ABSTRAK .....	xi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Definisi Operasional Variabel .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
E. Garis Besar Isi Skripsi .....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
A. Minat Belajar Baca Tulis Al-Qur'an .....	13
B. Upaya Peningkatan Minat Belajar Baca Tulis Al-Qur'an .....	21
C. Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat Peningkatan Minat Belajar Baca Tulis Al-Qur'an.....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	37
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	37
B. Populasi dan Sampel.....	38
C. Instrumen Penelitian .....	39
D. Metode Pengumpulan Data .....	42
E. Analisis data .....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Hasil Penelitian.....	46
B. Pembahasan .....	59



BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran .....	63
DAFTAR PUSTAKA .....	64
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

## ABSTRAK

**Nama : Muh. Aidil Sudarmono. R**  
**NIM : 20600109023**  
**Judul : “Upaya Peningkatan Minat Belajar Baca Tulis Al-Qur’an Siswa Kelas IV Dan V SDN 28 Bangkala Loe Kab. Bantaeng.”**

---

Skripsi ini membahas mengenai peningkatan minat belajar baca tulis al-Qur’an siswa kelas IV dan V SDN 28 Bangkala Loe Kab. Bantaeng. Dalam rangka peningkatan minat belajar baca tulis al-Qur’an pada anak didik di Sekolah Dasar, diperlukan upaya-upaya khususnya disini adalah upaya guru Pendidikan Agama Islam. Karena anak didik pada tingkat Sekolah Dasar masih sangat perlu sekali bimbingan dalam hal baca tulis al-Qur’an.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran minat belajar baca tulis al-Qur’an siswa kelas IV dan V SDN 28 Bangkala Loe Kab. Bantaeng, bagaimana upaya peningkatan minat belajar baca tulis al-Qur’an siswa kelas IV dan V SDN 28 Bangkala Loe Kab. Bantaeng, Faktor apa yang menghambat dan mendukung peningkatan minat belajar baca tulis al-Qur’an siswa kelas IV dan V SDN 28 Bangkala Loe Kab. Bantaeng.

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan minat belajar baca tulis al-Qur’an anak didik di SDN 28 bangkala Loe Kab. Bantaeng dengan segala faktor pendukung dan penghambatnya.

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif ( penelitian deskriptif/ study kasus), dengan analisis deskriptif dari data yang dihasilkan melalui metode observasi, interview/wawancara, angket, dan dokumentasi. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V SDN 28 Bangkala Loe Kab. Bantaeng yang berjumlah 18 orang sebagai responden.

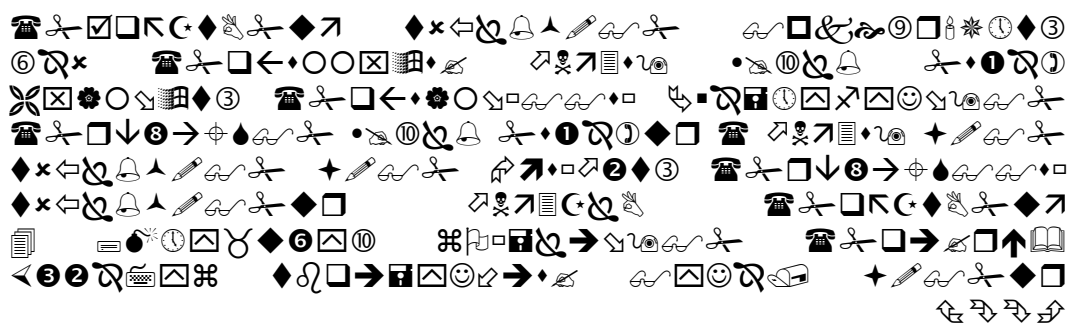
Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan minat belajar baca tulis al-Qur’an pada anak didik di SDN 28 Bangkala Loe Kab. Bantaeng: a) Menambah jam pelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga banyak waktu yang digunakan guru untuk mengajarkan baca tulis al-Qur’an, b) Mengadakan kerja sama dengan TPA di daerah asal masing-masing siswa; c) Menciptakan kondisi belajar yang baik, d) Mengadakan sarana dan prasarana pembelajaran baca tulis al-Qur’an.

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, baik dalam segi kehidupan diri sendiri, keluarga, masyarakat, maupun bernegara. Maju mundurnya suatu negara ditentukan oleh sumber daya manusia (SDM). Kualitas sumber daya manusia bergantung pada kualitas pendidikan. Peranan pendidikan sangatlah penting dalam menciptakan masyarakat yang cerdas. Kemajuan bangsa Indonesia hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik.

Penataan pendidikan yang baik dapat melahirkan generasi-generasi penerus bangsa yang dapat mengharumkan nama Indonesia ke depannya. Dalam al-Qur'an Allah swt menyebutkan betapa pentingnya pendidikan, sebagaimana ditegaskan QS. al-Mujadalah/58: 11 :



Terjemahnya:

*Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di*

*antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*<sup>1</sup>

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian integral dari pendidikan agama di Indonesia. Adapun orientasi yang dimiliki yaitu mewujudkan pribadi muslim dengan akhlaqul karimah (pribadi muslim yang baik). Orientasi ini sejalan dengan pengertian dari pendidikan itu sendiri, yaitu suatu usaha untuk menambah kecakapan, keterampilan, pengertian, dan sikap melalui belajar dan pengalaman yang diperlakukan untuk memungkinkan manusia mempertahankan dan melangsungkan hidup serta untuk mencapai tujuan hidup.<sup>2</sup> Pendidikan dan pengajaran yang dilaksanakan oleh Nabi saw di Mekkah adalah tentang pendidikan keagamaan dan akhlak, anjuran kepada manusia supaya mempergunakan akal pikirannya memperhatikan kejadian manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, dan alam semesta, sebagai arahan mengembangkan pendidikan akhlaq dan ilmiah.<sup>3</sup>

Menurut Undang-Undang RI nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab I pasal (1).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 2009) h. 546.

<sup>2</sup>Mappangandro, *Pemilikan Kompetensi Guru* (Makassar: Alauddin press, 2010), h. 2.

<sup>3</sup>Muzakkir, "Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Lahirnya Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan formal," *Lentera Pendidikan*, vol. 13 no. 2 (Desember 2010: 160-174), h. 2. [http://www.jurnal\\_lentera\\_pendidikan\\_UIN\\_Alauddin\\_Makassar.com](http://www.jurnal_lentera_pendidikan_UIN_Alauddin_Makassar.com) (08 Desember 2012)

<sup>4</sup>Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003*. (Jakarta: Cemerlang, 2003), h. 3.

Pendidikan sebagai usaha atau kegiatan tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Baik tujuan yang bersifat abstrak maupun dalam bentuk rumusan-rumusan yang jelas dan konkrit. Tujuan pendidikan ialah menolong manusia yang sedang berkembang, supaya ia memperoleh perdamaian batin yang sedalam-dalamnya tanpa mengganggu atau menjadi beban bagi orang lain.<sup>5</sup> Sedangkan tujuan pendidikan agama, yaitu membentuk pribadi yang baik untuk mengendalikan perbuatan dan tingkah laku sesuai dengan ajaran agama.

Menurut Undang-Undang RI nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab II pasal (3).

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>6</sup>

Salah satu yang menjadi aspek pendukung untuk mencapai tujuan pendidikan agama adalah kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an. Karena al-Qur'an merupakan kitab suci bagi umat Islam yang menjadi pokok dari ajaran agama Islam. Keberadaan al-Qur'an sangat dibutuhkan oleh manusia, karena di dalamnya terdapat petunjuk mengenai segala sesuatu. Namun petunjuk tersebut terkadang datang dalam bentuk global, sehingga diperlukan pengolahan dan penalaran akal manusia (penafsiran).<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>Chaeruddin B, “ *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan* ” (Bahan Kuliah di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, Makassar 2009), h. 10.

<sup>6</sup>Undang-undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003.*op.cit.*, h. 7.

<sup>7</sup>Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Cet, XVIII; Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2011), h. 71.

Adapun definisi al-Qur'an secara istilah adalah "kalimat Allah Swt yang merupakan mu'jizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad dan membacanya adalah ibadah".<sup>8</sup> Pengertian al-Qur'an dalam QS. al-Baqarah/2: 2 :



Terjemahnya:

"Petunjuk bagi orang yang bertaqwa".<sup>9</sup>

Hal ini sesuai dengan fungsi dari al-Qur'an yang merupakan "Hudan Lin Naas" atau menjadi petunjuk bagi umat manusia, yang sesuai pula dengan nama-nama lain dari al-Qur'an seperti yang telah diuraikan dalam pembahasan di muka bumi yang lebih melengkapi lagi mengenai fungsi al-Qur'an.<sup>10</sup>

Banyak fungsi yang diperoleh seseorang dalam membaca dan mempelajari al-Qur'an, di antaranya seperti yang disebutkan oleh M. Quraish Syihab yaitu memberi petunjuk bagi kesejahteraan umat muslim di samping berbagai fungsi lainnya. Namun yang perlu kita cermati, fungsi-fungsi al-Qur'an tersebut tidak akan ada artinya tanpa membaca dan memahaminya.<sup>11</sup> Untuk dapat memahami petunjuk tersebut, umat Islam harus memahami tafsir dari ayat al-Qur'an. Sedangkan untuk menafsirkan sebuah ayat, tentu saja langkah awal yang ditempuh adalah membaca ayatnya.

<sup>8</sup>Said Abdul Adhim, *Nikmatnya Membaca Al-Qur'an*. (Cet, I; Solo: Aqwam, 2012), h. 13.

<sup>9</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 2009), h. 2.

<sup>10</sup>Wisnu Arya wardhana, *Al-qur'an Dan Energi Nuklir*. (Cet, I; yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), h. 51.

<sup>11</sup>M.Quraish Syihab, *Lentera Hati* (Bandung: Mizan, 1996), h. 28.

Adapun tujuan dari membaca al-Qur'an adalah bermunajat, memohon pahala dan kesembuhan, serta dalam rangka mencari ilmu dan amalan.<sup>12</sup> Dengan mengetahui tujuan dan fungsi dari al-Qur'an diharapkan peserta didik dapat termotivasi untuk dapat membaca al-Qur'an. Membaca al-Qur'an merupakan cara paling utama untuk mendekatkan diri kepada Allah swt, paling besar berkahnya, dan paling banyak manfaatnya.<sup>13</sup>

Untuk menunjang keberhasilan pengajaran al-Qur'an tidak cukup diberikan di sekolah saja, oleh karena itu pihak orang tua dan masyarakat juga sangat berperan dalam perkembangan pengajaran al-Qur'an. Di sini peran orang tua dan masyarakat diharapkan mampu membantu guru agar terjadi sinkronisasi antara pendidikan agama Islam di sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Mendidik anak bukanlah hal yang mudah, apa lagi di zaman moderen seperti sekarang. Banyak tantangan yang dihadapi dalam mendidik anak terutama dalam lingkungan keluarga diantaranya adalah, adanya pergeseran paradigma tentang ibu rumah tangga. Dimana pergeseran paradigma ini membuat banyak ibu yang hanya sibuk dengan pekerjaannya untuk membantu suaminya mencari nafkah dan mengacuhkan pendidikan anaknya. Tantangan lain datang dari teknologi yang semakin berkembang, teknologi telah memberi banyak kemudahan bagi manusia. Namun banyak orang yang menyalahgunakan teknologi hanya untuk kesenangannya.<sup>14</sup> Sekarang kita tengah memasuki era mabuk teknologi,

---

<sup>12</sup>Said Abdul Adhim, *Nikmatnya Membaca Al-Qur'an*. (Cet, I; Solo: Aqwam, 2012), h. 58.

<sup>13</sup>Syeikh Muhammad Bin Muhammad Abu Syuhbah, *Etika Membaca dan Mempelajari Al-Qur'an Al-karim* (Cet, I; Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), h. 79.

<sup>14</sup>Wendi Zarman, *Ternyata Mendidik Anak Cara Rasulullah Itu Mudah & Lebih Efektif*. (Cet, VI; Bandung: Ruang kata Imprint Kawan Pustaka, 2012), h. 2.

salah satu ciri mabuk teknologi adalah kecintaan kepada produk teknologi yang berwujud mainan.<sup>15</sup>

Mengingat begitu pentingnya peran al-Qur'an dalam kehidupan, maka menjadi kewajiban bagi setiap umat muslim untuk memiliki kemampuan dasar untuk membaca al-Qur'an. Keputusan bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI nomor 128 tahun 1982/44 A 82 menyatakan, "Perlunya usaha peningkatan kemampuan baca tulis al-Qur'an bagi umat muslim dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengalaman al-Qur'an dalam kehidupan sehari – hari". Keputusan bersama ini ditegaskan pula oleh Instruksi menteri Agama RI nomor 3 tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca tulis al-Qur'an.<sup>16</sup>

Pada umumnya anak usia SD belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik. Kata sekolah umum dalam hal ini adalah sekolah untuk kelompok "*awam*" dalam hal agama yaitu pendidikan agama yang diselenggarakan secara terbuka untuk siapa saja. Pada kesempatan ini ke-umum-an dari sekolah dasar menjadi tema yang menarik. Sekilas dapat dibayangkan bagaimana kerumitan membandingkan paham-paham keagamaan yang berpotensi sekitaran dengan kenyataan yang menerima siswa dari berbagai latar belakang agama dan harus melayani para siswa ini dengan agama sebagaimana agama yang dianut para siswa.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup>*Ibid*, h. 3.

<sup>16</sup>Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Menulis, Membaca, Dan Mencintai AL-qur'an*. (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 41.

<sup>17</sup>Lista, *et al.*, eds. *Problematika Pendidikan Agama Di Sekolah: Studi Atas Pemikiran Studi Tentang Agama Yang Diubah Kekeagamaan*, dengan kata pengantar oleh Djuhar. (Cet, I; Yogyakarta: Interfidei, 2009), h. 17.



Mengingat pentingnya baca tulis al-Qur'an dan semakin berkembangnya arus globalisasi yang menyebabkan berkurangnya minat siswa dalam belajar baca tulis al-Qur'an. Sehingga, menarik sekali bagi peneliti untuk meneliti **“Upaya Peningkatan Minat Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas IV dan V SDN 28 Bangkala Loe Kab. Bantaeng”**.

### ***B. Rumusan Masalah***

Rumusan masalah adalah suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data.<sup>18</sup> Berarti jawaban terhadap rumusan masalah penelitian adalah inti suatu penelitian. Dengan demikian dapat juga dikatakan bahwa rumusan masalah adalah batasan-batasan bagi peneliti terhadap apa yang akan diteliti (objek penelitian).

Mengacu pada latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah yang hendak diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran minat belajar baca tulis al-Qur'an siswa kelas IV dan V SDN 28 Bangkala Loe Kab. Bantaeng?
2. Bagaimana upaya peningkatan minat belajar baca tulis al-Qur'an siswa kelas IV dan V SDN 28 Bangkala Loe Kab. Bantaeng?
3. Faktor apa yang menghambat dan mendukung peningkatan minat belajar baca tulis al-Qur'an Siswa Kelas IV dan V SDN 28 Bangkala Loe Kab. Bantaeng, serta apa solusinya?

---

<sup>18</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2008), h.55.

### ***C. Definisi Operasional Variabel***

Untuk mendapatkan gambaran dan memudahkan pemahaman serta memberikan persepsi yang sama antara penulis dan pembaca terhadap variabel penelitian, serta memperjelas ruang lingkup penelitian ini, maka penulis terlebih dahulu mengemukakan pengertian yang sesuai dengan variabel dalam judul skripsi ini, sehingga tidak menimbulkan kesimpangsiuran dalam pembahasan selanjutnya.

Sesuai dengan judul **“Upaya Peningkatan Minat Belajar Baca Tulis Al-Qur’an Siswa Kelas IV dan V SDN 28 Bangkala Loe Kab. Bantaeng”**. Ada 3 variabel yang terkandung dalam judul ini, yaitu:

1. Minat belajar baca tulis al-Qur’an yang dimaksud yaitu:
  - a. Minat berarti dorongan dari dalam hati, keinginan yang kuat, gairah: kecenderungan hati yang sangat tinggi terhadap sesuatu.
  - b. Belajar, diartikan sebagai usaha untuk membentuk hubungan antara stimulus dan respons (rangsangan dan reaksi) <sup>19</sup>. Belajar menunjukkan suatu aktivitas pada diri seseorang yang disadari atau disengaja. Oleh sebab itu, pemahaman kita pertama yang sangat penting adalah bahwa kegiatan belajar merupakan kegiatan yang disengaja atau direncanakan oleh pembelajar sendiri dalam bentuk aktivitas tertentu. Aktivitas ini merujuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan sesuatu kegiatan tertentu, baik pada aspek-aspek jasmaniah maupun aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa suatu kegiatan belajar

---

<sup>19</sup>Nurwanita Z, *Ilmu Jiwa Umum* (Makassar: Yayasan Pendidikan Makassar , 2005), h. 97.

dikatakan semakin baik, bilamana intensitas keaktifan jasmaniah maupun mental seseorang semakin tinggi.<sup>20</sup>

- c. Baca tulis al-Qur'an, Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas *visual*, berpikir, *psikolinguistik*, dan *metakognitif*. Sebagai proses *visual* membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan.<sup>21</sup> Sebelum siswa dapat membaca (mengucapkan huruf, bunyi, atau lambang bahasa) dalam al-Qur'an, lebih dahulu siswa harus mengenal huruf yaitu huruf Hijaiyah. Kemampuan mengenal huruf dapat dilakukan dengan cara melihat dan memperhatikan guru menulis. Sedangkan latihan membaca dapat dilakukan dengan membaca kalimat yang disertai gambar atau tulisan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, minat belajar baca tulis al-Qur'an adalah keinginan kuat yang disadari atau disengaja dalam melafalkan bacaan, yang juga melibatkan aktivitas *visual*, berpikir, *psikolinguistik*, dan *metakognitif* dalam menerjemahkan simbol tulisan (huruf) ke dalam bentuk kata-kata lisan.

2. Upaya dapat diartikan sebagai usaha; ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.<sup>22</sup> Dalam kaitannya dengan judul **“Upaya Peningkatkan Minat Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas IV dan V SDN 28 Bangkala Loe Kab. Bantaeng”**.

---

<sup>20</sup>Aunnurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet. 3; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 36.

<sup>21</sup>Farida rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 2.

<sup>22</sup>Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gita Media Press, h. 789.

Upaya yang dimaksud adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah maupun guru mata pelajaran untuk melakukan peningkatan minat belajar baca tulis al-Qur'an khususnya bagi siswa yang belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

3. Faktor yang dimaksud di sini adalah faktor yang menghambat dan mendukung dalam peningkatan minat belajar baca tulis al-Qur'an. Adapun faktor-faktor tersebut adalah:

- a. Faktor Mendukung: jasmaniah, psikologis, kelelahan.
- b. Faktor Menghambat: keluarga dan lingkungan masyarakat.

#### ***D. Tujuan dan Manfaat Penelitian***

##### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk mendeskripsikan jawaban atas pertanyaan – pertanyaan yang dikemukakan pada bagian rumusan masalah. Adapun tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui gambaran minat belajar baca tulis al-Qur'an siswa kelas IV dan V SDN 28 Bangkala Loe Kab. Bantaeng.
- b. Untuk mengetahui upaya peningkatan minat belajar baca tulis al-Qur'an siswa kelas IV dan V SDN 28 Bangkala Loe Kab. Bantaeng.
- c. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat peningkatan minat belajar baca tulis al-Qur'an siswa kelas IV dan V SDN 28 Bangkala Loe Kab. Bantaeng, serta solusinya.

## 2. Manfaat Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

### a. Manfaat Teoritik

- 1) Sebagai kontribusi pemikiran secara teori bagi perkembangan ilmu pengetahuan, bagi lembaga pendidikan secara umum dan khususnya bagi pendidikan Agama Islam di SDN 28 Bangkala Loe Kab. Bantaeng.
- 2) Sebagai pustaka yang berguna untuk memberikan gambaran yang nyata mengenai implementasi baca tulis al-Qur'an di lapangan secara umum, dan di SDN 28 Bangkala Loe Kab. Bantaeng secara khusus.
- 3) Sebagai sumbangan data ilmiah di bidang pendidikan dan di bidang ilmu lainnya, serta bagi fakultas tarbiyah UIN Alauddin secara khususnya.

### b. Manfaat Praktis

- 1) Tulisan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran secara teori bagi penulis dengan SDN 28 Bangkala Loe Kab. Bantaeng dalam rangka meningkatkan kualitas baca tulis al-Qur'an siswa kelas IV dan V SDN 28 Bangkala Loe Kab. Bantaeng.
- 2) Menambah wawasan dan pengetahuan penulis sebagai bekal untuk mempersiapkan diri sebagai tenaga pendidik.
- 3) Sebagai pertimbangan bagi pihak sekolah maupun guru mata pelajaran yang ikut serta dalam meningkatkan kemampuan dan kualitas baca tulis al-Qur'an.

### ***E. Garis Besar Isi Skripsi***

Untuk mendapatkan gambaran mengenai isi pokok skripsi yang direncanakan ini, maka berikut ini dikemukakan sistematika penulisannya.

Bab I: Pendahuluan yang berisi pokok – pokok pemikiran yang melatarbelakangi penulisan skripsi ini, yaitu terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional variabel, tujuan dan manfaat penelitian, serta gambaran besar isi skripsi.

Bab II: kajian pustaka, berisi mengenai tinjauan pustaka yang membahas tentang kajian teoritis yang erat kaitannya dengan upaya peningkatan minat belajar baca tulis al-Qur'an.

Bab III: Metodologi penelitian, yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, metode penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik penelitian, analisis data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV: laporan hasil penelitian, yakni memaparkan data-data yang akurat tentang gambaran umum lokasi penelitian, gambaran umum identitas/deskripsi responden, dan deskripsi hasil penelitian.

Bab V: Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan membahas tentang rangkuman hasil penelitian berdasarkan dengan rumusan masalah. Dan saran yang dianggap perlu agar tujuan penelitian dapat digunakan sesuai dengan keinginan peneliti.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### ***A. Minat Belajar Baca Tulis Al-Qur'an.***

##### **1. Minat Belajar**

Minat berarti dorongan dari dalam hati, keinginan yang kuat, gairah: kecenderungan hati yang sangat tinggi terhadap sesuatu. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik. Sedangkan minat belajar adalah keinginan kuat yang disadari atau disengaja yang juga melibatkan aktivitas *visual*, berpikir, *psikolinguistik*, dan *metakognitif* dalam menerjemahkan simbol tulisan (huruf) ke dalam bentuk kata-kata lisan.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat dan dekat hubungan tersebut semakin besar.<sup>1</sup>

Anastasi dan Urbina sebagaimana dikutip oleh Muji Astuti, yang menyatakan bahwa minat mempengaruhi perilaku manusia, diantaranya dalam hubungan interpersonal, prestasi pendidikan dan pekerjaan, serta pemilihan aktivitas di waktu senggang. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan

---

<sup>1</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 132.

prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.<sup>2</sup>

Menurut Safari sebagaimana dikutip oleh Sriana Wasti, beberapa indikator minat belajar yaitu sebagai berikut: (1) Perasaan senang, (2) Ketertarikan siswa, (3) Perhatian dan (4) Keterlibatan siswa.<sup>3</sup>

Unsur-unsur penting dari minat, yaitu:

a. Kesadaran

Secara definisi kesadaran dapat diartikan sebagai sifat yang termuat dalam proses kejadian tertentu pada seseorang yang hidup dan dianggap sesuatu yang unik serta dapat digambarkan sebagai suatu kemauan untuk mengadakan pengamatan terhadap suatu proses atau kejadian sebagaimana adanya.

b. Perhatian

Perhatian merupakan pemusatan seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan pada sesuatu atau kelompok obyek.

c. Konsentrasi

Konsentrasi adalah pemusatan pemikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal lain yang tidak ada hubungannya. Pada dasarnya konsentrasi merupakan akibat dari perhatian yang bersifat spontan yang ditimbulkan oleh minat suatu obyek.

---

<sup>2</sup>Muji Astuti, Siswati, dan Imam Setyawan, "Hubungan Antara Perserpi Terhadap Pembelajaran Kontekstual dengan Minat Belajar Matematika pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 18 Semarang," h. 3. [http://eprints.undip.ac.id/24784/1/JURNAL\\_MUJI\\_A\\_M2A605053\\_.pdf](http://eprints.undip.ac.id/24784/1/JURNAL_MUJI_A_M2A605053_.pdf). (Diakses tanggal 10 Mei 2013).

<sup>3</sup>Sriana Wasti, "Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tata Busana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang," (Februari 2013), h. 4. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jhet/article/viewFile/1032/869>. (Diakses tanggal 26 Mei 2013).



#### d. Kemauan

Kemauan adalah suatu gejala psikis yang dapat mendorong seseorang untuk berjuang secara gigih untuk menguasai pelajaran yang dipelajari.<sup>4</sup>

Berdasarkan teori tersebut maka penulis dapat menarik kesimpulan tentang indikator-indikator minat yang berkenaan dengan minat siswa mempelajari baca tulis Al-Qur'an di sekolah, dalam hal ini merujuk pada pendapat Safari maka dapat disimpulkan beberapa indikator minat belajar dalam penelitian ini, yaitu: (1) Perasaan senang, (2) Perhatian dalam belajar, dan (3) Ketertarikan dalam materi pelajaran.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu:

##### a. Motivasi

Minat seseorang akan semakin tinggi bila disertai motivasi, baik yang bersirat internal ataupun eksternal. "Minat merupakan perpaduan keinginan dan kemampuan yang dapat dikembangkan jika ada motivasi.

##### b. Bahan Pelajaran dan Sikap Guru

Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, akan sering dipelajari oleh siswa. Sebaliknya bahan pelajaran yang tidak menarik siswa akan dikesampingkannya, sebagaimana yang telah disinyalir oleh Slamet bahwa: "Minat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

---

<sup>4</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *op. cit.*, h. 132.

### c. Pengalaman

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Singgih D. Gunarsa dan Ny Y. Singgih D. Gunarsa bahwa: “Keberhasilan dalam suatu aktifitas atau kegiatan menimbulkan perasaan yang menyenangkan atau menambah aktifitas. Sedangkan kegagalan justru menyebabkan kehilangan minat dan pengurangan aktifitas.”

### d. Keluarga

Orang tua adalah arang yang terdekat dalam keluarga. Oleh karenanya keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat seorang siswa terhadap pelajaran. Apa yang diberikan oleh keluarga sangat berpengaruh bagi perkembangan jiwa seorang siswa, oleh karena itu perhatian dan dukungan keluarga sangat penting untuk menumbuhkan minat belajar seorang siswa.

### e. Cita-cita

Setiap manusia pasti mempunyai sebuah cita-cita, termasuk juga para siswa. Cita-cita dapat mempengaruhi minat belajar siswa, cita-cita dapat dikatakan perwujudan minat seseorang untuk meraih keinginannya untuk dikehidupan yang akan datang, cita-cita tersebut akan terus dikejarinya sampai dapat meraihnya, walaupun banyak berbagai rintangan.

Belajar diartikan sebagai usaha untuk membentuk hubungan antara stimulus dan respons (rangsangan dan reaksi).<sup>5</sup>

Belajar adalah sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Belajar merupakan suatu proses yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama melalui latihan maupun pengalaman

---

<sup>5</sup>Nurwanita Z, *Ilmu Jiwa Umum* (Makassar: Yayasan Pendidikan Makassar, 2005), h. 97.

yang membawa kepada perubahan diri dan perubahan cara mereaksi terhadap perangsang tertentu. Selain itu, belajar adalah upaya untuk memperoleh kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan, dan sikap.<sup>6</sup>

Belajar menunjukkan suatu aktivitas pada diri seseorang yang disadari atau disengaja. Oleh sebab itu, pemahaman kita pertama yang sangat penting adalah bahwa kegiatan belajar merupakan kegiatan yang disengaja atau direncanakan oleh pembelajar sendiri dalam bentuk aktivitas tertentu. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan sesuatu kegiatan tertentu, baik pada aspek-aspek jasmaniah maupun aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa suatu kegiatan belajar dikatakan semakin baik, bilamana intensitas keaktifan jasmaniah maupun mental seseorang semakin tinggi.<sup>7</sup>

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa belajar merupakan proses internal yang terjadi pada diri pembelajar sementara pembelajaran merupakan kondisi eksternal pembelajar. Dari segi pembelajar, belajar merupakan kegiatan peningkatan kemampuan *kognitif, afektif, dan psikomotor*. Sementara dari segi pembelajar (guru), belajar merupakan akibat tindakan pembelajaran, dengan perkataan lain belajar ada kaitannya dengan usaha atau rekayasa pembelajar.<sup>8</sup>

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap individu sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi

---

<sup>6</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Cet.8; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 13.

<sup>7</sup>Aunnurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet. 3; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 36.

<sup>8</sup>Mappasoro S, *Belajar dan Pembelajaran* (Makassar: UNM, 2005), h. 2.

kapanpun dan di manapun. Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal di tempat-tempat pendidikan, tidak lain hal itu bertujuan untuk mengarahkan perubahan pada diri setiap siswa secara terencana baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Belajar merupakan kegiatan bagi setiap orang dan dilandasi dengan adanya perubahan tingkah laku yang lebih baik. Perubahan yang ingin dicapai melalui belajar pada dasarnya adalah perubahan yang diperhatikan oleh individu dalam bentuk tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi individu dengan lingkungannya dengan melalui suatu yang mengarah pada tujuan. Perubahan-perubahan yang dimaksud dapat berupa perubahan pengetahuan, sikap, keterampilan, kemampuan, pemahaman, dan aspek-aspek lain yang ada pada diri individu yang belajar.

Melalui proses belajar, seorang pelajar atau peserta didik yang tadinya tidak tahu suatu hal menjadi tahu. Proses belajar ini sebenarnya merupakan suatu masalah yang kompleks. Dikatakan demikian karena proses belajar terjadi dalam diri seseorang yang sedang melakukan kegiatan belajar tanpa dapat terlihat secara lahiriah (terjadi dalam pikiran orang). Oleh karena itu, proses belajar tersebut disebut proses intern. Sedangkan yang tampak dari luar adalah proses ekstern yang merupakan pencerminan terjadinya proses intern dalam diri peserta didik. Proses ekstern ini merupakan indikator yang menunjukkan apakah dalam diri seseorang telah terjadi proses belajar atau tidak. Oleh karena itu, hal yang perlu

dilakukan pendidik adalah mengarahkan proses ekstern itu agar dapat mempengaruhi proses intern.<sup>9</sup>

Dari pengertian minat dan belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah dorongan atau keinginan yang kuat dari dalam hati untuk melakukan kegiatan bagi setiap orang dan dilandasi dengan adanya perubahan tingkah laku yang lebih baik.

## 2. Baca Tulis Al-Qur'an

Al-Qur'an secara istilah berarti kalamullah yang diturunkan kepada Rasulullah saw dan membacanya adalah ibadah.<sup>10</sup> Selain itu al-Qur'an adalah dasar pijakan yang paling utama dalam syariat Islam, dasar yang dijadikan rujukan dalam berbagai hukum dan pengetahuan tentang halal dan haram. al-Qur'anlah yang telah meletakkan garis-garis aturan lahiriah (*al-'aridhah*) dan ketetapan batiniah (*ad-daqiqah*) serta menjadi dasar bagi semua aspek kehidupan.<sup>11</sup>

*“Barang siapa yang menadaburi al-Qur'an karena ingin mendapat hidayah maka jalan kebenaran akan terlihat jelas baginya ”.*

*( Ibnu Taimiyyah ).*

Beberapa tujuan membaca al-Qur'an adalah bermunajat, memohon pahala dan kesembuhan, serta dalam rangka mencari ilmu dan amalan. Masing-

---

<sup>9</sup> Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa* (Cet. 3; Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 40.

<sup>10</sup>Said Abdul Adhim, *Nikmatnya Membaca Al-Qur'an*. (Cet, I; Solo: Aqwam, 2012), h. 13.

<sup>11</sup>Syeikh Muhammad Bin Muhammad Abu Syuhbah, *Etika Membaca Dan Mempelajari Al-Qur'an Al-Kirim* (Cet, I; Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 61.

masing tujuan ini tentunya sudah cukup untuk memotivasi seseorang muslim untuk segera membaca al-Qur'an dan menyibukkan diri dengannya.<sup>12</sup>

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas *visual*, berpikir, *psikolinguistik*, dan *metakognitif*. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan.<sup>13</sup>

Sebagai suatu kegiatan yang *visual*, indra mata senantiasa terlibat secara langsung, baik untuk kegiatan membaca yang disengaja maupun tidak disengaja. Hal ini merupakan sesuatu yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan manusia sehari-hari dan yang selalu berhubungan dengan alam sekitarnya. Fakta menunjukkan, bahwa manusia selalu berhadapan dengan segala macam slogan diberbagai media massa, aturan-aturan berupa rambu-rambu lalu lintas, dan juga aturan tentang prosedur dalam melakukan suatu kegiatan serta banyak lagi hal-hal yang tanpa disadari memaksa mata melakukan tugasnya dalam membaca.<sup>14</sup>

Semua kegiatan *visual* di atas dapat dipahami, apabila didalamnya ada bagian awal dan bagian akhir yang menandai keseluruhan makna berdasarkan konteks. Dengan demikian kegiatan membaca mencakup berbagai macam obyek yang abstrak dan bermakna, sehingga dapat dipahami dan dilakukan.

---

<sup>12</sup>*Ibid*, h. 58.

<sup>13</sup>Farida rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 2.

<sup>14</sup>Zulfa Rosyidah, “ *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada anak didik di SDN Sidorejo 01 Doko Blitar* ” (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2008), h. 40.

Unsur pemahaman yang disertai dengan tindakan berkaitan erat dengan bahasa yang dipergunakan oleh kelompok masyarakat tertentu. Jadi ketika melakukan kegiatan membaca yang disertai dengan pemahaman, manusia secara tidak langsung terlibat dengan bahasa dan budaya masyarakat tersebut.

Sebelum siswa dapat membaca (mengucapkan huruf, bunyi, atau lambang bahasa) dalam al-Qur'an, lebih dahulu siswa harus mengenal huruf yaitu huruf hijaiyah. Kemampuan mengenal huruf dapat dilakukan dengan cara melihat dan memperhatikan guru menulis. Sedangkan latihan membaca dapat dilakukan dengan membaca kalimat yang disertai gambar atau tulisan.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa baca tulis al-Qur'an adalah kegiatan pembelajaran yang tidak ditekankan pada upaya memahami informasi, tetapi ada pada tahap melafalkan (melisankan) lambang-lambang. Adapun tujuan dari baca tulis al-Qur'an adalah pembelajaran membaca permulaan agar siswa dapat membaca kata-kata dengan kalimat sederhana dengan lancar dan tertib.

## ***B. Upaya Peningkatan Minat Belajar Baca Tulis Al-Qur'an***

### **1. Upaya Peningkatan Minat Belajar**

Upaya dapat diartikan sebagai usaha; ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.<sup>15</sup> Dalam kaitannya dengan judul **“Upaya Peningkatan Minat Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas IV dan V SDN 28 Bangkala Loe Kab. Bantaeng”**. Upaya yang dimaksud adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah maupun guru mata pelajaran

---

<sup>15</sup>Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gita Media Press, h. 789.

untuk meningkatkan minat belajar baca tulis Al-Qur'an khususnya bagi siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Upaya dalam hal ini lebih dominan diarahkan kepada hasil dan tujuan, dimana jika usaha seseorang itu kurang bagus maka yang dihasilkan pun akan demikian juga dan tidak sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, begitu juga sebaliknya jika usaha seseorang itu bagus maka hasil yang dicapai juga akan bagus. Karena itu dengan memiliki upaya atau usaha yang tinggi disertai dengan kemampuan dan keprofesionalan, otomatis seseorang akan terdorong untuk selalu berpartisipasi memecahkan masalah yang timbul dalam menyelesaikan pekerjaan, kesediaan untuk bekerja, selalu bergairah untuk pekerjaan dan taat memiliki loyalitas yang tinggi serta berdedikasi tinggi untuk meningkatkan kemampuan individunya.

Dalam peningkatan minat belajar baca tulis al-Qur'an disekolah yang paling berperan adalah guru pendidikan Agama Islam dan mata pelajaran yang terkait dengan pendidikan agama. Tugas guru adalah berusaha secara sadar untuk membimbing, mengajar dan melatih siswa agar dapat : (1) meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga; (2) menyalurkan bakat dan minatnya dalam mendalami bidang agama serta mengembangkannya secara optimal, sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain; (3) memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahannya dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari; (4) menangkal dan mencegah pengaruh negatif dari



kepercayaan, paham atau budaya lain yang membahayakan dan menghambat perkembangan keyakinan siswa; (5) menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang sesuai dengan ajaran Islam; (6) menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat; (7) mampu memahami, mengilmui pengetahuan agama Islam secara menyeluruh sesuai dengan daya serap siswa dan keterbatasan waktu yang tersedia.<sup>16</sup>

Allah telah menegaskan bahwa Rasulullah saw merupakan teladan terbaik bagi umat manusia. Metode pendidikan Rasulullah saw masih dapat diterapkan dalam pendidikan di dalam rumah tangga ataupun di sekolah. Secara umum, metode ini saling menunjang antara satu sama lain.<sup>17</sup> Adapun metode yang digunakan Nabi saw dalam mendidik adalah sebagai berikut :

a. Menasehati Melalui Perkataan.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia menyebutkan bahwa makna nasehat adalah ajaran yang baik. Itu berarti menasehati adalah mengajarkan kebaikan. Setiap guru pastilah pernah melakukan cara ini kepada peserta didiknya. Jika kita perhatikan, sebagian besar kandungan ayat-ayat al-Qur'an merupakan nasehat langsung kepada pembacanya.

b. Mendoakan peserta didik.

Rasulullah saw adalah orang yang sangat suka berdoa. Betapapun kerasnya kita mengupayakan keberhasilan peserta didik, maka pada akhirnya

---

<sup>16</sup>Zulfa Rosyidah, "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada anak didik di SDN Sidorejo 01 Doko Blitar*" (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2008), h. 10.

<sup>17</sup>Wendi zarman, *Ternyata Mendidik Anak Cara Rasulullah Itu Mudah & Lebih Efektif* (Cet, IV; Bandung: Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka, 2012), h. 158.

Allah swt juga yang menentukan. Untuk itu sebagai guru kita harus senantiasa mendoakan anak didik kita dan melakukan pengajaran yang baik dengan metode yang menarik yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Jangan sekali-kali mendoakan keburukan bagi peserta didik, oleh karena itu kita harus berhati-hati pada saat memarahi peserta didik agar tidak keluar kata-kata yang akan mendoakan sesuatu yang buruk untuk anak didik kita.

c. Pujian Sebagai Motivasi.

Terkadang kita sulit menemukan cara untuk memotivasi anak. Berulang kali kita menasehati, baik dengan cara halus maupun tegas, tetapi tetap saja tidak ada perubahan. Metode memberikan pujian ini sangat baik untuk diterapkan dalam proses pendidikan. Untuk membangkitkan motivasi anak, sebaiknya para guru membagi-bagikan piala sederhana kepada seluruh siswa tanpa terkecuali. Pada setiap piala dituliskan kelebihan dari masing-masing siswa.

Dalam memotivasi siswa guru perlu kreatif dalam mempraktekkan metode memuji ini ketika menasehatinya. Satu hal yang tidak boleh dilupakan adalah untuk bisa memberi efek perubahan yang kuat kepada siswa, anda harus menjadi pribadi yang mengagumkan bagi siswa terlebih dahulu. Jika selama ini anda sering marah sebaiknya anda mengurangi kebiasaan tersebut.

d. Kasih Sayang Yang Tulus.

Rasulullah saw meminta agar setiap guru untuk menunjukkan ekspresi kasih sayang mereka kepada siswa, seperti memperhatikan peserta didik. Hal ini ditunjukkan langsung oleh Rasulullah kepada anak cucunya. Disini dapat kita lihat bahwa sentuhan kasih sayang itu demikian penting.

Ada banyak kebaikan yang dapat diperoleh dari sentuhan kasih sayang ini. *Pertama*, sentuhan kasih sayang ini dapat mendekatkan jiwa peserta didik dengan guru. *Kedua*, adanya kepercayaan yang timbul dari ekspresi kasih sayang ini menjadikan anak selalu terbuka kepada gurunya. Ia akan menjadikan guru sebagai tempat pada saat mendapat masalah dan akan terbuka pada saat ada pelajaran yang tidak dimengerti. *Ketiga*, sentuhan kasih sayang ini memberikan dampak positif terhadap perkembangan emosi siswa. siswa akan merasa berharga dan memiliki martabat, sehingga menumbuhkan kepercayaan diri.

e. Mendidik Dengan Keteladanan.

Keteladanan adalah ruh dari pendidikan. Dengan keteladanan, pendidikan menjadi bermakna dan tanpa keteladanan, pendidikan hanyalah suatu indoktrinasi dan kemunafikan. Keteladanan merupakan kekuatan kunci dari pendidikan Rasulullah saw tidak diragukan lagi, keteladanan merupakan metode pendidikan yang efektif. Oleh karena itu, sebagai guru yang akan menerapkan metode keteladanan terlebih dahulu memperbaiki sifatnya untuk menjadi teladan dari siswanya. Selain itu, guru juga harus mencermati siapa yang diidolakan oleh siswanya.

Ada beberapa hal yang perlu dipahami mengenai keteladanan ini agar dapat efektif diterapkan dalam pendidikan. *Pertama*, seorang yang memberi teladan adalah seseorang yang memiliki kepribadian yang kuat, sehingga pantas untuk diteladani. *Kedua*, siswa harus mengenal baik pribadi yang diteladani itu. Tidak mungkin seseorang meneladani orang yang tidak dikenalnya. *Ketiga*, keteladanan itu harus dilakukan secara ilmiah, bukan sesuatu yang dibuat-buat.

Artinya, sifat-sifat keteladanan itu merupakan akhlak dari pemberi teladan. *Keempat*, keteladanan itu harus dikerjakan secara terus-menerus (konsisten).

f. Tidak Berlebihan dalam Menasehati.

Sesuatu akan indah jika dilakukan sesuai dengan kadarnya. Demikian juga dalam menasehati siswa. Bentuk tidak berlebihan adalah tidak terlalu sering menasehati, hal inilah yang dicontohkan Rasulullah saw. Bentuk lain dari tidak berlebihan dalam menasehati siswa adalah dengan menasehati siswa secara singkat atau tidak berpanjang-panjang.

Ada beberapa tanda yang menjadi indikasi bahwa seorang guru telah menasehati secara berlebihan diantaranya siswa malah melakukan kebalikan dari apa yang dinasehati kepadanya. Indikasi lainnya adalah melawan dan berdebat sengit pada saat dinasehati. Jika anda mengalami situasi seperti ini, mungkin ada baiknya anda menunda untuk menasehati, tunggu sampai ia betul-betul siap untuk diberi nasehat. Sebab bila diteruskan, anak tetap saja tidak bisa menerima nasehat tersebut, bahkan dikhawatirkan akan menjadi semakin besar.

g. Pembiasaan Secara Bertahap.

Metode ini sebenarnya telah dicontohkan dalam al-Qur'an yang menetapkan hukum-hukum syariat yang ditegakkan secara bertahap. Metode pembiasaan ini merupakan metode yang baik dalam membentuk karakter, salah satu keunggulan dari metode ini adalah biasanya dampaknya lebih panjang. Numun tidak dipungkiri juga bahwa proses pembentukan pembiasaan juga butuh waktu yang panjang untuk mendapatkan hasilnya.

Agar kebiasaan-kebiasaan baik tetap terjaga, pembiasaan tersebut perlu ditunjang dengan ilmu pengetahuan atau pemahaman tentang mengapa suatu kebiasaan perlu dilakukan. Semakin dalam makna yang dipahami, maka semakin kuat kebiasaan itu melekat pada diri seseorang.

#### h. Menghukum Dan Memberi Penghargaan.

Setiap siswa pada dasarnya memiliki pembawaan yang berbeda-beda. Perbedaan ini menyebabkan perbedaan karakter pada siswa, sehingga menyebabkan perbedaan tanggapan yang beda pula pada saat menjalani proses pendidikan. Adanya perbedaan karakter ini membutuhkan pendekatan yang berbeda pula. Pendekatan yang berbeda ini diantaranya dapat dilakukan melalui kombinasi antara memberi hukuman dan memberi penghargaan. Meski demikian, pendidikan dalam Islam adalah pendidikan yang menekankan kelembutan dan keramahan.

Pemberian hukuman dan penghargaan merupakan metode pendidikan yang berangkat dari dua prinsip dasar. *Pertama*, bahwa manusia itu tidak suka terhadap anacaman, kesulitan dan kerugian sehingga ia akan berusaha menghindarinya. Dari sinilah kemudian lahir konsep hukuman. *Kedua*, manusia itu menyukai kesenangan, kenikmatan, dan keinginannya terpenuhi sehingga ia akan berusaha meraihnya. Dari sinilah lahir konsep penghargaan. Oleh karena itu, hukuman dan penghargaan jika diterapkan secara tepat akan membantu dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Pemberian hukuman dan penghargaan ini juga merupakan sesuatu yang lazim dan banyak kita temukan dalam al-Qur'an. Jika kita perhatikan, terdapat dua

jenis seruan di dalam al-Qur'an, yaitu peringatan (ancaman dengan siksaan) bagi yang tidak mau mengikuti petunjuk al-Qur'an, dan kabar gembira bagi yang taat.

## **2. Kompetensi Guru Sebagai Pengajar**

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus. Sebagai seorang guru dalam mendidik anak didik, harus memiliki 4 kompetensi yaitu :

### **a. Kompetensi Pedagogik**

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik menyangkut berbagai hal diantaranya : 1) penguasaan prinsip-prinsip pembelajaran; 2) pemantapan pemahaman terhadap fungsi dan tujuan pendidikan; 3) pemantapan pemahaman terhadap struktur dan muatan kurikulum; 4) penguasaan penyusunan rencana pembelajaran.<sup>18</sup>

### **b. Kompetensi Kepribadian**

Kompetensi kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan bijaksana serta menjadi teladan peserta didik.<sup>19</sup>

### **c. Kompetensi Sosial**

Kompetensi sosial terdiri atas sub kompetensi, 1) memahami dan menghargai perbedaan (respek) serta memiliki kemampuan kemampuan mengelola konflik dan benturan; 2) melaksanakan kerjasama secara harmonis dengan kawan sejawat, kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah, dan pihak-pihak terkait lainnya; 3) membangun kerja tim (teamwork) yang kompak, cerdas, dinamis, dan lincah; 4) melaksanakan komunikasi (oral, tertulis, gambar) secara

---

<sup>18</sup>Mappanganro, *Pemilikan Kompetensi Guru* (Makassar: Alauddin Press, 2010), h. 9.

<sup>19</sup>*Ibid*, h. 49.

efektif dan menyenangkan dengan seluruh warga sekolah, orang tua peserta didik, dengan kesadaran sepenuhnya masing-masing memiliki peran dan tanggung jawab terhadap kemajuan pembelajaran; 5) memiliki kemampuan memahami dan mengintegrasikan perubahan lingkungan yang berpengaruh terhadap tugasnya; 6) memiliki kemampuan mendudukkan dirinya dalam sistem nilai yang berlaku dalam masyarakat sekitarnya; 7) melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola yang baik misalnya partisipasi, transparan, akuntabilitas, penegakan hukum, dan profesionalisme.<sup>20</sup>

#### d. Kompetensi Profesional

Profesionalisme yang dimaksud adalah seseorang yang memiliki komitmen untuk meningkatkan profesi atau keahlian yang dimilikinya secara terus-menerus dan tidak terpisahkan dengan pribadinya.

### 3. Upaya atau Usaha dalam Mendidik

Upaya atau usaha guru dalam dunia kependidikan sangat berperan sekali dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Aktivitas guru yang dilakukan dalam rangka membimbing, mendidik, mengajar, dan melakukan *transfer knowledge* dalam proses belajar mengajar yang harus dilakukan oleh seseorang.

Guru yang memiliki usaha tinggi yang disertai dengan kemampuan dan keprofesionalan. Memberikan pengetahuan kepada anak didik adalah suatu hal yang mudah tetapi untuk membentuk jiwa dan watak anak didik itulah yang sukar, sebab anak didik yang dihadapi adalah makhluk hidup yang memiliki otak dan

---

<sup>20</sup>*Ibid, h. 68.*

potensi yang perlu dipengaruhi oleh sejumlah norma hidup sesuai dengan ideologi, falsafah, dan bahkan agama. Pendidikan tidak dilakukan semata-mata dengan perkataan tetapi dengan sikap, tingkah laku, dan perbuatan.

Guru yang bertanggung jawab memiliki beberapa sifat:

- a. Menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan.
- b. Memikul tugas mendidik dengan bebas, berani, gembira (tugas bukan menjadi beban baginya).
- c. Sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatannya serta akibat-akibat yang timbul (kata hati).
- d. Menghargai orang lain termasuk anak didik.
- e. Bijaksana dan hati-hati (tidak nekat, tidak sembrono, tidak singkat akal).
- f. Takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

#### **4. Metode Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an**

Prinsip pengajaran al-Qur'an pada dasarnya bisa dilakukan dengan bermacam-macam metode. Diantara metode-metode itu ialah sebagai berikut: *pertama*, guru membaca terlebih dahulu, kemudian disusul anak atau murid. Dengan metode ini, guru dapat menerapkan cara membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan anak akan dapat melihat dan menyaksikan langsung praktik keluarnya huruf dari lidah guru untuk ditirukannya, yang disebut dengan *Musyafahah* 'adu lidah'. metode ini diterapkan oleh Nabi Muhammad saw kepada kalangan sahabat.

*Kedua*, murid membaca di depan guru, sedangkan guru menyimaknya. Metode ini dikenal dengan metode sorogan atau '*ardul Qiro'ah*' atau setoran



bacaan. Metode ini dipraktikkan oleh Rasulullah saw bersama malaikat Jibril pada tes bacaan al-Qur'an di bulan Ramadhan.

*Ketiga*, guru mengulang-ulang bacaan, sedang anak atau murid menirukannya kata per kata dan kalimat per kalimat juga secara berulang-ulang hingga terampil dan benar. Dari ketiga metode ini, metode yang banyak diterapkan di kalangan anak-anak pada masa kini ialah *metode kedua*, karena dalam metode ini terdapat sisi positif yaitu aktifnya murid CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif). Untuk tahap awal, proses pengenalan kepada anak-anak pemula, metode yang tepat ialah metode pertama sehingga anak atau murid telah mampu mengekspresikan bacaan huruf huruf hijaiyah secara tepat dan benar. Sedangkan metode ketiga cocok untuk mengajar anak yang menghafal.

## **5. Proses Belajar Baca Tulis Al-Qur'an**

Proses belajar berarti suatu tahapan dalam bentuk pembelajaran membaca al-Qur'an. Setiap proses belajar diikuti oleh sub proses belajar serta serangkaian fase-fase. Rangkaian fase-fase tersebut dapat ditemukan dalam setiap jalur pendidikan. Dalam buku kitabah metode praktis membaca dan menulis al-Qur'an disebutkan bahwa proses belajar *pertama*, Klasikal yaitu guru mengajarkan setiap materi pelajaran kepada siswa dan memberikan contoh yang benar cara pengucapan dan penulisannya.

*Kedua*, menyimak yaitu siswa membaca contoh-contoh kalimat yang telah diberikan, sementara guru menyimak dan memberikan koreksi terhadap cara pengucapan siswa.

*Ketiga*, Mandiri yaitu siswa belajar secara mandiri materi-materi yang telah dipelajarinya. Dalam proses belajar baca tulis al-Qur'an diatas agar benar-benar ditekankan ketepatan dalam hal makhroj tiap-tiap huruf, panjang pendeknya bacaan (mad) dan ghunnah. Setelah siswa dapat membaca dengan benar maka siswa diminta untuk menyalin contoh-contoh kalimat yang ada, sebab dengan menulis siswa akan lebih mudah hafal dan menguasai materi tersebut. Materi latihan selain sebagai bahan evaluasi membaca juga dapat digunakan sebagai materi evaluasi menulis, dengan cara guru/penguji membaca kata/kalimat siswa menuliskan kata/kalimat tersebut.

***C. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat, serta Upaya Untuk Mengatasi kendala-kendala dalam Peningkatan Minat Belajar Baca Tulis al-Qur'an.***

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran al-Qur'an adalah:

**1. Faktor Yang Mendukung**

Faktor ini masih dibagi menjadi tiga bagian yaitu :

- a. Faktor Jasmaniah, yang termasuk faktor jasmaniah adalah : *pertama* kesehatan, dimana kesehatan seseorang akan berpengaruh terhadap belajarnya. Dan *kedua* cacat tubuh yaitu sesuatu yang menyebabkan kurang sempurna mengenai tubuh. Keadaan cacat tubuh ini juga mempengaruhi belajar.
- b. Faktor Psikologis, ini dibagi menjadi empat bagian yaitu: pertama, *Intelegensi* yaitu kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi

dan mempelajarinya dengan cepat. Kedua, *Perhatian* yaitu untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa maka timbullah kebosanan sehingga ia tidak lagi suka belajar. Ketiga, *minat* yaitu kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik. Dan keempat, *bakat* adalah kemampuan untuk belajar, dimana kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

c. Faktor kelelahan, yang meliputi dua macam yaitu *kelelahan jasmani* dan *kelelahan rohani* (bersifat psikis). Adapun kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Ini terjadi karena terjadi kekacauan substansi sisa pembakaran dalam tubuh sehingga darah kurang lancar pada bagian tertentu. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

## **2. Faktor Yang Menghambat**

Faktor menghambat ada tiga yaitu:

a. Faktor keluarga, disini berupa *pertama* cara orang tua mendidik misalnya acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mau tahu bagaimana kemajuan belajar anaknya. *Kedua* Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang

tua dan anaknya. Adapun wujud dari relasi itu misalnya apakah hubungan itu penuh dengan kasih sayang dan pengertian atau diliputi oleh kebencian dan sikap yang terlalu keras dan lain-lain. Dan *ketiga* suasana rumah tangga dimaksudkan sebagai situasi yang sering terjadi dalam keluarga dimana berada dan belajar, suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja.

b. Faktor lingkungan masyarakat, suatu lingkungan masyarakat yang tidak terpelajar juga dapat mempengaruhi belajar siswa, selain itu kegiatan siswa dalam hidup bermasyarakat juga ikut turut menentukan terhadap keberhasilan anak didik tersebut.

c. Faktor dari lingkungan sekolah, maksud dari faktor lingkungan sekolah di sini ialah faktor pergaulan dari peserta didik dengan teman-temannya di sekolah. Selain itu, kurikulum sekolah juga kadang menghambat karena kurang mendukung dalam proses peningkatan minat belajar baca tulis al-Qur'an. Permasalahan seperti ini umumnya muncul pada sekolah dasar (SD) yang siswanya dari semua jenis agama, tidak sama halnya dengan *madrasah ibtidayah* (MI).

### **3. Upaya Untuk Mengatasi Kendala-Kendala Dalam Peningkatan Minat Baca Tulis al-Qur'an.**

Selama ini upaya yang dilakukan guru PAI adalah memfokuskan kepada siswa yang kurang mampu baca tulis al-Qur'an, dengan jalan pemberian metode *iqra*. Berbagai macam metode tentang pengajaran al-Qur'an seperti metode *musyafahah* yaitu metode pengajaran dengan cara guru memberikan contoh pengucapan langsung kepada siswa. yang kedua *sorogan* metode ini dengan jalan

iswa secara aktif langsung praktek membaca dihadapan guru. Dan masih banyak lagi metode pengajaran al-Qur'an yang dapat dipilih oleh guru-guru PAI dalam mengajarkan baca tulis al-Qur'an.

Selain pemilihan metode yang baik, upaya yang dilakukan guru dalam peningkatan minat baca tulis al-Qur'an adalah dengan melakukan penambahan sarana dan prasarana dalam pembelajaran al-Qur'an. Misalnya, buku-buku metode baca tulis al-Qur'an, menambah jumlah al-Qur'an dan media pembelajaran audio visual (TV, CD, Tape recorder). Agar anak-anak tidak bosan dalam mempelajari baca tulis al-Qur'an

Terkait dengan pendidikan al-Qur'an anak-anak, tidak terlepas dari motivasi dari orang tua. Karena masa kanak-kanak merupakan masa yang labil, naik turun, tidak mantap, dan mudah berubah-ubah. Sementara, masa ini diyakini sebagai masa yang sangat penting bagi warna atau watak hidup seseorang kelak. Dari itu, agar anak dapat tekun, rajin dan disiplin dalam belajar baca tulis al-Qur'an, maka orang tua harus melakukan pembiasaan belajar al-Qur'an pada anak. Motivasi ini dalam rangka menggali dan mengaktualkan potensi positif yang ada dalam diri anak, sebelum potensi negatif mempengaruhi dan menacap pada diri anak.

Peran motivasi dari orang tua ini bertambah penting mengingat banyak kendala yang menjadikan anak tidak dapat tekun, rajin, dan disiplin dalam belajar al-Qur'an, seperti kendala lingkungan, televisi, teman, dan kendala berupa budaya sifat malu dan merasa bisa. Bentuk motivasi pada anak, orang tua dapat memberikan hadiah atau pyujian yang sewajarnya jika anak tekun, rajin, dan

disiplin. Pemberian motivasi seperti ini akan berpengaruh cukup besar dalam mendorong anak tekun, rajin, dan disiplin dalam mempelajari al-Qur'an.

Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi kurangnya motivasi orang tua terhadap putra-putrinya adalah dengan jalan pemberian semacam pengarahan tentang pentingnya pembelajaran al-Qur'an. Dalam hal ini kepala sekolah memberikan pengarahan agar orang tua juga termotivasi agar tetap memberikan semangat kepada anak-anak mereka.

Selain upaya yang dilakukan pihak sekolah dan pemberian motivasi oleh orang tua, diharapkan juga ada kebijakan atau bantuan dari pemerintah yang berkaitan dengan peningkatan minat belajar baca tulis al-Qur'an. Di Indonesia pemerintah telah ikut memberikan perhatian dalam keputusan bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI N0. 128 tahun 198/44 A yang mengatakan “ perlunya usaha peningkatan kemampuan baca tulis al-Qur'an bagi ummat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari”.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

#### ***A. Jenis dan Lokasi Penelitian***

##### **1. Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif menggunakan paradigma kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian yang analisisnya secara umum memakai analisis statistik. Penelitian kuantitatif dikembangkan oleh penganut positivisme, aliran ini berpendapat bahwa untuk memacu perkembangan ilmu-ilmu sosial, maka metode-metode IPA harus diadopsi kedalam riset ilmu sosial. Kerenanya dalam penelitian kuantitatif pengukuran terhadap gejala yang diamati menjadi penting, sehingga pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan berstruktur (angket) yang disusun berdasarkan pengukuran terhadap variabel yang diteliti yang kemudian menghasilkan data kuantitatif.<sup>1</sup>

Pada skripsi ini peneliti menggunakan penelitian deskriptif (*Study Kasus*), penelitian yang tidak membuat perbandingan variabel dan mencari hubungan variabel dengan variabel yang lain.<sup>2</sup>

##### **2. Lokasi Penelitian**

penelitian ini dilakukan di Bantaeng tepatnya di SDN 28 Bangkala Loe Kab. Bantaeng.

---

<sup>1</sup>Muh. Khalifah Mustami, *ed at., eds, Metodologi Penelitian Pendidikan* (Makassar: Berkah Utami, 2009), h. 15.

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet, XIV; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 56.

## ***B. Populasi dan Sampel***

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek atau benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh kerakteristik/sifat yang dimiliki oleh obyek/subyek itu.<sup>3</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV dan V SDN 28 Bangkala Loe Kab. Bantaeng dengan jumlah 18 orang. Pesebaran siswa secara terperinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

***Tabel 3.1 Populasi siswa-siswi kelas IV dan V SDN 28 Bangkala Loe Kab Bantaeng***

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Siswa
1	IV	6	4	10
2	V	4	4	8
Jumlah		10	8	18

### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah atau karakter yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu. Maka

---

<sup>3</sup>*Ibid.*, h. 117.



peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).<sup>4</sup>

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik pengambilan sampel. Tapi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama kepada anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. *Probability sampling* terbagi lagi menjadi beberapa bagian, tetapi di sini peneliti menggunakan *simple random sampling*. *Simple random sampling*, dikatakan simple karena pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.<sup>5</sup>

Teknik pengambilan sampel secara random sampling dilakukan jika jumlah populasi yang akan diteliti lebih dari 100 orang. Oleh karena itu jumlah populasi pada penelitian ini tidak lebih dari 100 maka peneliti melakukan penelitian populasi atau sampel jenuh. Jadi, jumlah siswa yang menjadi sampel dari penelitian ini berjumlah 18 orang siswa.

### **C. Instrumen Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian yang merupakan alat untuk mengumpulkan data di lapangan. Hal ini dimaksud untuk mengetahui data dan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan keberadaannya. Oleh karena itu, instrumen yang

---

<sup>4</sup>*Ibid.*, h. 118.

<sup>5</sup>*Ibid.*, h. 118-120.

dimaksud adalah alat atau fasilitas yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur dan mendapatkan data yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti.<sup>6</sup>

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner digunakan jika jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.

Pada penelitian ini, peneliti memberikan pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam hal ini, perlu diketahui bahwa angket hanya diberlakukan untuk responden peserta didik bukan guru.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai, dan tidak sesuai.<sup>7</sup>

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor sebagai berikut:

- a. Respon sangat sesuai diberikan skor empat (4)
- b. Respon sesuai diberikan skor tiga (3)
- c. Respon kurang sesuai diberikan skor dua (2)
- d. Respon tidak sesuai diberikan skor satu (1)

---

<sup>6</sup>*Ibid.*, h. 194.

<sup>7</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Ed. Revisi. Cet. XII; Bandung: Alfabeta. 2011), h.134-135.

Sedangkan pertanyaan negatif diberi skor sebaliknya. Jumlah skor keseluruhan item untuk setiap responden menyatakan skor yang dicapai oleh responden tersebut.

## 2. Pedoman Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden sedikit.

Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mengumpulkan keterangan dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan kepada kepala sekolah, wakepsek bagian kurikulum, guru-guru PAI dalam upaya peningkatan minat belajar baca tulis al-Qur'an siswa Kelas IV dan V SDN 28 Bangkala Loe Kab. Bantaeng.

Adapun proses pembuatan wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun kisi-kisi panduan wawancara. Meliputi tujuan dan pokok penelitian, rincian data yang akan di kumpulkan, serta rincian butir-butir pertanyaan. Hal ini di maksudkan agar mempermudah penyusunan pertanyaan sehingga sesuai dengan jenis data yang akan di kumpulkan.
- b. Membuat pertanyaan yang relevan. Butir-butir pertanyaan yang tertuang dalam kisi-kisi, selanjutnya dipilih yang relevan dengan data yang diperlukan dan yang tidak relevan sehingga tidak tumpang tindih.
- c. Membuat panduan wawancara yang siap untuk digunakan. Pewawancara menggunakan bahasa yang baik dan benar, control jalannya wawancara dan

apabila perlu, pihak responden dituntut seperlunya agar ia tidak mengalami banyak kesulitan dan menjawab atau mengemukakan pendapat.

### 3. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri-ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga obyek-obyek alam lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, peneliti berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam bila responden yang diteliti terlalu besar.

Bentuk observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah, melakukan pengamatan secara dekat. Data yang dikumpulkan meliputi jumlah guru, jumlah murid, dan kegiatan dalam meningkatkan minat belajar baca tulis Al-Qur'an disekolah.

### 4. Dokumenter

Teknik ini digunakan untuk menggali data dengan cara mempelajari arsip-arsip, catatan-catatan, maupun sumber tertulis lainnya yang meliputi keadaan SDN 28 Bangkala Loe Kab. Bantaeng, jumlah siswa, jumlah guru, dan hal-hal lain yang dianggap penting.<sup>8</sup>

## ***D. Metode Pengumpulan Data***

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan sebagai berikut :

### 1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan diistilahkan sebagai tahap pra lapangan dalam penelitian kuantitatif merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum turun

---

<sup>8</sup>*Ibid.*, h. 310.

ke lapangan. Dalam penelitian kuantitatif waktu yang dibutuhkan pada tahap ini jauh lebih sedikit dibanding dengan penelitian kualitatif.

## 2. Tahap pengumpulan data

Prosedur pengumpulan data melibatkan : a) menetapkan batasan-batasan penelitian; b) mengumpulkan informasi melalui beberapa teknik pengumpulan data yaitu: pengamatan, wawancara, dokumen dan bahan-bahan visual; c) menetapkan aturan pencatatan informasi.

Dalam pengumpulan data kuantitatif dianjurkan untuk mengidentifikasi ukuran-ukuran pengumpulan data. Dalam mengidentifikasi sebaiknya peneliti mempertimbangkan empat ukuran yang disarankan, yaitu: latar (tempat dimana penelitian akan berlangsung), pelaku (orang yang akan diamati atau diwawancara), peristiwa (apa yang akan diamati atau diwawancara), dan proses (sifat kejadian yang dilakukan pelaku didalam latar).<sup>9</sup>

## ***E. Teknik Analisis Data***

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Sehingga dapat ditentukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang diperoleh dari data.

Adapun metode yang penulis gunakan dalam penelitian adalah metode *Statistik Deskriptif*, yaitu mendeskripsikan data yang berkaitan dengan konsep-konsep, selanjutnya yang sudah dihimpun akan ditelaah secara kritis melalui sumber yang digunakan kemudian data diproses dan dikelompokkan sesuai

---

<sup>9</sup>Muh. Khalifah Mustami, *et al., eds., Metodologi Penelitian Pendidikan* (Makassar: Berkah Utami, 2009), h. 4.

dengan sifat spesifiknya masing-masing. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.<sup>10</sup>

Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa mengambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistik deskriptif pada analisisnya. Tetapi bila penelitian dilakukan pada sampel, maka analisisnya dapat menggunakan statistik deskriptif maupun inferensial. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil.

Pengolahan data hasil penelitian menggunakan analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar baca tulis Al-Qur'an yang diperoleh siswa guna mendapatkan gambaran yang jelas mengenai upaya peningkatan minat belajar baca tulis Al-Qur'an pada siswa kelas IV dan V apakah berhasil, untuk itu dilakukan pengelompokan. Pengelompokan tersebut dilakukan kedalam 5 kategori: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Pedoman pengkategorian hasil belajar siswa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dengan menggunakan statistik deskriptif:

$$1. \text{ Rata-rata (Mean) } \bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i}$$

---

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet, XIV; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 207.

2. Persentase (%) nilai rata-rata,

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Dimana :  $P$  = Angka persentase.

$f$  = Frekuensi yang dicari persentasenya.

$N$  = Banyaknya sampel responden.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>Muh. Arif Tiro, *Dasar-dasar Statistik* (Cet, III; Makassar: State University Of Makassar Press, 2008), h. 121.

## **BAB V PENUTUP**

### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan dalam pembahasan skripsi ini, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Minat belajar baca tulis al-Qur'an di SDN 28 Bangkala Loe Kab. Bantaeng cukup tinggi ini terbukti dengan adanya kegiatan atau jam tambahan yang dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan minat belajar baca tulis al-Qur'an. Selain itu sekolah juga melakukan kerja sama dengan TPA di daerah siswa masing-masing, tidak hanya sampai disitu guru juga melakukan interview kepada siswa untuk mengetahui peningkatan minat baca tulis al-Qur'an.
2. Adapun upaya yang dilakukan untuk peningkatan minat belajar baca tulis al-Qur'an adalah memberikan jam tambahan untuk siswa belajar baca tulis al-Qur'an pada jam pulang sekolah, bekerja sama dengan TPA di daerah siswa masing-masing, sebagai guru harus menciptakan suasana yang kondusif pada saat proses belajar mengajar, serta menyediakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang terjadinya proses belajar mengajar.
3. Faktor penghambat dalam peningkatan minat belajar baca tulis al-Qur'an pada siswa SDN 28 Bangkala Loe adalah faktor intern dari siswa itu sendiri artinya kamauan dari siswa untuk mempelajari baca tulis al-



Qur'an, kurangnya jam pelajaran agama islam yang disiapkan oleh sekolah, serta kurangnya sarana dan prasarana yang dapat menunjang pembelajaran al-Qur'an.

4. Faktor pendukung peningkatan minat belajar baca tulis al-Qur'an adalah faktor intern yaitu dari siswa itu sendiri dan faktor ekstern yaitu motivasi dari orang tua karena kalau hanya motivasi dari sekolah itu tidak cukup karena lebih banyak waktu yang digunakan siswa di rumah dari pada di sekolah.

#### ***B. Saran***

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka peneliti menyarankan:

1. Kepada guru yang ada di sekolah SDN 28 Bangkala Loe Kab. Bantaeng khususnya guru PAI agar selalu berusaha meningkatkan minat belajar baca tulis al-Qur'an serta selalu menciptakan suasana yang menyenangkan pada saat mengajar sehingga tidak memunculkan kebosanan dari siswa pada saat mempelajari baca tulis al-Qur'an
2. Bagi kepala sekolah SDN 28 bangkala Loe Kab. Bantaeng hendaknya lebih aktif dalam mengkoordinir para guru agar dapat menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya termaksud dalam peningkatan minat belajar baca tulis al-Qur'an.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhim Abdul, Said. *Nikmatnya Membaca Al-Qur'an*. Cet, 1; Solo: Aqwam, 2012.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Toha Putra, 2009.
- Annurahman, *Belajar Dan Pembelajaran*. Cet. 3; Bandung: Alfabeta, 2009.
- Ayuhabah Abu Muhammad, Bin Muhammad Syeikh. *Etika Membaca Dan mempelajari Al-Qur'an Al-Karim*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2003.
- Chaeruddin. “Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan”. Bahan kuliah yang disajikan pada mahasiswa semester II di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, Makassar, 2010.
- Gassing, Qadir dan Wahyuddin Alim, ed. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Makassar: Alauddin Press, 2008
- Getteng Abd, Rahman. *Menuju Guru Profesional Dan Ber-etika*. Yogyakarta: Graha Guru, 2009.
- Haryati, Anis. “Upaya SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an bagi Siswa Yang Belum Mampu Membaca Al-Qur'an”. Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.
- Lista, et al., eds., *Problematika Pendidikan Agama Di Sekolah Dasar: Studi Atas Pemikiran Pendidikan Agama Yang Diubag Kekeagamaan*, dengan kata pengantar oleh Djuhar. Cet, 1; Yogyakarta: Interfidei, 2009.
- Mappanganro. *Pemilikan Kompetensi Guru*. Makassar: Alauddin Press, 2010.
- Mappasoro. *Belajar Dan Pembelajaran*. Makassar: UNM, 2005.
- Mustamin, khalifah, et al., eds. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Makassar : CV Berkah Utami, 2009.
- Muzakkir, “ *Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Lahirnya Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan formal*,” *Lentera Pendidikan*, vol. 13 no. 2 ( Desember 2010:160174), hal.2. [http://www.jurnal\\_lentera\\_pendidikan\\_UIN\\_Alauddin\\_Makassar.com](http://www.jurnal_lentera_pendidikan_UIN_Alauddin_Makassar.com) ( 08 Desember 2012 )
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Cet, 18; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Nurwanti. *Ilmu Jiwa Umum*. Makassar: Yayasan Pendidikan Makassar, 2005.

- Rohim, Farida. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Rosyidah. “ Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Anak Didik Di SDN Sidorejo 01 Doko Blitar”. Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah UIN , Malang, 2008.
- Sagala, Syaiful. *Konsep Dan Makna*. Cet. 8; Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet, 14; Bandung: CV. Alfa Beta, 2012.
- Supryanto. *Pendidikan Orang Dewasa*. Cet. 3; Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Sora Templates, “ *Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-qur'an* ”, (Dakwah Metemorfosa, Makalah, [www.google/upaya-meningkatkan-minat-baca-tulis-Alqur'an](http://www.google/upaya-meningkatkan-minat-baca-tulis-Alqur'an) ), 04 Desember 2012.
- Syarifuddin, Ahmad. *Mendidik Anak Menulis, Membaca Dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Syihab Quraish. *Lentera Hati*. Bandung : Mizan, 1996.
- Tim Prima Pena. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gita Gramedia Press.
- Tiro, Arif, *Dasar-dasar Statistik*. Cet. III; Makassar: State University Of Makassar Press, 2008.
- Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003. Jakarta : Cemerlang, 2003.
- Wardhana Arya, Wisnu. *Al-Qur'an Dan Energi Nuklir*. Cet, 1; Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004.
- Zarman, Wendi. *Ternyata Mendidik Anak Cara Rasulullah Itu Mudah & Lebih Efektif*. Studi atas pemikiran, dengan kata pengantar oleh Sofyan Sauri. Bandung: Ruang Kata Imprint kawan Pustaka, 2012.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Hasil Penelitian***

##### **1. Profil SDN 28 Bangkala Loe Kab. Bantaeng**

##### **a. Sejarah Berdirinya Sekolah Dasar Negeri 28 Bangkala Loe**

SD 28 Bangkala Loe adalah salah satu Sekolah Dasar yang terletak di Desa Bonto Loe berada di bagian barat Kabupaten Bantaeng, yang jaraknya 16 Km dari kota Bantaeng dan berada diwilayah Kecamatan Bissappu. SD 28 Bangkala Loe memiliki Luas  $\frac{1}{2}$  Hektar dan terletak pada ketinggian 400-500 dari permukaan Laut atau memiliki topografi, datar, berbukit-bukit dengan batas wilayah sebagai berikut. Sebelah Utara Desa Bonto Jaya. Sebelah Timur Desa Bonto Jaya. Sebelah Selatan Kab. Jeneponto. Sebelah Barat Desa Bonto Cinde.

Awalnya sekolah ini berada dalam naungan Desa Bonto Jaya. Sehingga Desa Bonto Loe tersebut hanya dinamakan Lingkungan Bangkala Loe. Lingkungan Bangkala Loe dengan Desa Bonto Jaya berjarak 4 Km. Sehingga anak didik/peserta didik yang berada dalam lingkungan Bangkala Loe menempuh jarak 4 Km dengan jalan kaki untuk mendapatkan Ilmu pengetahuan di Desa Bonto Jaya tersebut. Sehingga karena faktor jarak yang cukup jauh untuk menimbah ilmu maka sekolah SD 28 Bangkala Loe di persiapkan di Desa Bonto Loe. Sehingga dengan adanya banyak faktor dan pertimbangan maka SD 28 Bangkala Loe di dirikan dengan pemilik tanah H. Maling yang kurang lebih 1 Km dari tempat tinggal pemilik tersebut dengan lokasi rencana pembangunan sekolah.

Maka pada tahun 1963 sekolah tersebut di resmikan oleh kepala dinas pendidikan bersama beberapa tentara yang bertugas pada wilayah tersebut dan ditunjuklah pada saat itu sebagai kepala sekolah atas nama Abd. Qadir. Beliau adalah orang yang pertama menjadi pegawai negeri sipil di wilayah tersebut. pada saat itu SDN 28 Bangkala Loe hanya terdiri dari 3 ruang kelas. Kelas 1 paralel dengan kelas 2, kelas 3 paralel dengan kelas 4, dan kelas 5 paralel dengan kelas 6. Pada saat itu tenaga pendidik hanya 1 orang yang merangkap sebagai kepala sekolah. Sehingga pada saat itu beliau tinggal di sekolah tersebut karena di wilayah ini belum ada orang yang mempunyai pengalaman dibidang pendidikan. Sehingga pada tahun 1973 sekolah tersebut ditambah menjadi 6 kelas dengan bantuan dari berbagai masyarakat di lingkungan Bangkala Loe. Akhirnya pada saat itu dinamakan SDN 28 Bangkala Loe di lingkungan Bangkala Loe naungan desa Bonto Jaya. Pada tahun 1997 terjadi pemekaran wilayah antara desa Bonto Jaya dengan lingkungan Bangkala Loe. Sehingga pada tanggal 9 Februari 1999 desa Bangkala Loe diresmikan secara simbolis oleh presiden pembantu gubernur wilayah IV. Dan pada saat itu wilayah tersebut terbentuklah menjadi desa yang dipimpin oleh bapak Jumakka. Maka dari saat itu sampai sekarang SDN 28 Bangkala Loe di bawa naungan desa Bonto Loe.

#### **b. Visi dan Misi Sekolah**

Sesuai bunyi bab 2 pasal 3 uu no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan

menjadi warga negara yang demokratis secara bertanggung jawab. Tujuan sekolah sebagai bagian dari pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan sebagai modal dalam melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Adapun Visi dan Misi SDN 28 Bangkala Loe yaitu:

### **VISI**

Terwujudnya Insan yang berkualitas dan berakhlak mulia.

### ***MISI***

- 1) Mewujudkan kurikulum yang adaptif
- 2) Mewujudkan kedisiplinan terhadap tenaga pendidik dan tenaga kependidikan/warga sekolah
- 3) Mewujudkan pelaksanaan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- 4) Mewujudkan lulusan yang memiliki pengetahuan, prilaku, dan keterampilan.
- 5) Mewujudkan sarana dan prasarana yang lengkap
- 6) Mewujudkan pengelolaan sekolah, pengelolaan keuangan yang transparan, dan akuntabilitas
- 7) Mewujudkan kerjasama yang baik antara warga sekolah, komite, dan masyarakat

Selain dari visi dan misi yang tertulis diatas, maka SDN 28 Bangkala Loe juga mempunyai tujuan. Diantaranya sebagai berikut:

- 1) Kurikulum sekolah yang lengkap.

- 2) Semua warga sekolah disiplin,
- 3) Siswa semangat dan bergairah untuk belajar.
- 4) Siswa dapat diterima di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 5) Siswa dapat berprestasi dibidang akademik dan non akademik baik di tingkat kecamatan maupun ditingkat kabupaten.
- 6) Menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan sekolah.
- 7) Warga sekolah, komite, dan masyarakat berpartisipasi dan bertanggungjawab terhadap kemajuan sekolah.
- 8) Tersedianya sarana dan prasarana.

#### c. Administrasi Sekolah

Adapun yang menjadi sarana dan prasarana untuk menjalankan administrasi sekolah di SDN 28 Bangkala Loe Kab. Bantaeng adalah :

##### ➤ Fasilitas

SDN 28 Bangkala Loe Kab. Bantaeng memiliki fasilitas yang dapat dikategorikan memadai yang dapat mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar yang kondusif.

***Tabel 4.1 Fasilitas Yang Ada di SDN 28 Bangkala Loe Kab. Bantaeng***

No.	Fasilitas	Jumlah	Keterangan		
			Baik	Kurang Baik	Tidak Baik
1.	Kantor	1	√		
2.	Ruang UKS	1	√		
3.	Ruang Perpustakaan	1	√		
4.	Ruang kelas belajar	6	√		
5.	Perumahan Guru	2	√		
6.	Taman Sekolah	1	√		
8.	Lapangan upacara/ Olahraga	2	√		
9.	Mushollah	1	√		
10.	Tempat parkir	1	√		

11.	Kantin	1	√		
12.	Pos Satpam	1	√		

#### d. Personil

##### 1) Guru

Guru yang mengajar di SDN 28 Bangkala Loe Kab. Bantaeng merupakan alumni dari berbagai Universitas. Guru yang mengajar sebanyak 17 orang yang merupakan guru tetap dan juga sebagai guru honor. Guru yang berada di SDN 28 Bangkala Loe terdiri dari guru kelas dan guru Mata Pelajaran.

***Tabel 4.2 Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SDN 28 Bangkala Loe  
Kab. Bantaeng.***

No.	Nama	L/P	Jabatan	NIP
1.	M. ABBAS. S.Pd	L	Kepala Sekolah	196503181988031010
2.	MABRUR. A.Ma	L	Bendahara	198109022010011021
3.	HJ LISWATI S.Pd	P	Sekretaris	196210101985112001
4.	MUSTAFA A.Ma.Pd	L	Guru PJOK	196012311983031229
5.	LISNA. S.Pd.I	P	Guru PAI	197008202010012002
6.	KAMASIAH. S.Pd	P	GURU KELAS	198103262008012010
7.	ARIFUDDIN. S.Pd	L	GURU KELAS	197101052006041018
9.	ARIFUDDIN. B. S.Pd	L	GURU KELAS	196604151988031018
10.	NURHAYATI. S.Pd	P	GURU KELAS	GURU KONTRAK
11.	SUKMAWATI. A.Ma	P	GURU KELAS	HONORER
10.	MANSYUR. S. A.Ma	L	GURU KELAS	HONORER
11.	MANSYUR. J. A.Ma	L	GURU KELAS	HONORER
12.	SUDIRO. A.Ma	L	GURU KELAS	HONORER
13.	MUH YUSUF. S.Pd	L	GURU KELAS	HONORER
14.	ROSMAWATI. S.Pd	P	GURU KELAS	HONORER
15.	MUH NASIR. S.Pd	L	GURU KELAS	HONORER
16.	SRI SUSANTI. A.Ma	P	GURU KELAS	HONORER
17.	ALIMIN. S.Pd	L	GURU KELAS	HONORER
18.	ABDULLAH.	L	SECURITY SEKOLAH	HONORER

##### 2) Siswa

***Tabel 4.3 Nama-nama siswa kelas IV SDN 28 Bangkala Loe Kab. Bantaeng.***

No.	Nama Siswa	L/P
1.	Roni	L
2.	Heri Herianto	L



3.	Aidil Putra	L
4.	Risaldi	L
5.	Sandi Jaya	L
6.	Titi Sukaena	P
7.	Rika	P
8.	Dewi	P
9.	Dandi	L
10.	Ahriani	P

***Tabel 4.4 Nama-nama Siswa Kelas V SDN 28 Bangkala Loe Kab. Bantaeng.***

No.	Nama Siswa	L/P
1.	Hendra	L
2.	Anas Risaldi	L
3.	Aldianto	L
4.	Idul Adha	L
5.	Risna	P
6.	Rahman Yulianti	P
7.	Asmirah	P
8.	Nurlelah	P

## **2. Prestasi yang Pernah Diraih Di SDN 28 Bangkala Loe Kab. Bantaeng**

Adapun prestasi-prestasi yang pernah diraih dari peserta didik di SDN 28 Bangkala Loe Kab. Bantaeng adalah sebagai berikut :

### **a. Prestasi Dalam Bidang Intelektual**

Dalam bidang intelektual sekolah ini pernah menjadi juara kedua pada acara cerdas cermat yang diadakan oleh Dinas Pendidikan Kab. Bantaeng. Selain itu sekolah ini juga sering menjadapatkan jura pada pestival-pestival yang diadakan oleh salah satu sekolah di Bantang.

### **b. Prestasi Dalam Bidang Olahraga**

Tidak kalah dengan bidang intelektual SDN 28 Bangkala Loe Kab. Bantaeng mempunyai banyak prestasi dalam bidang olahraga. Salah satu prestasi yang pernah diraih oleh SDN 28 Bangkala Loe adalah menjadi juara umum pada pekan olah raga yang rutin dilakukan oleh dinas pendidikan dan olahraga Kab. Bantaeng untuk memperingati hari kemerdekaan Indonesia pada tahun 2002.

Selain itu masih banyak lagi prestasi yang pernah diraih SDN 28 Bangkala Loe Kab. Bantaeng dalam bidang olahraga.

### **c. Prestasi Dalam Bidang Baca Tulis Al-Qur'an**

Selain bidang intelektual dan olahraga, SDN 28 Bangkala Loe Kab. Bantaeng mempunyai banyak prestasi dalam bidang baca tulis Al-Qur'an. Salah satu prestasi yang pernah diraih adalah juara pertama pada bidang tilawah pada tahun 2002 dan mendapat juara-juara lain yang membanggakan sekolah pada acara-acara lainnya. Hal ini disebabkan karena tingginya kepedulian bapak dan ibu guru di SDN 28 Bangkala Loe dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an para peserta didik.

### **3. Gambaran Minat Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas IV dan V SDN 28 Bangkala Loe Kab. Bantaeng.**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SDN 28 Bangkala Loe Kab. Bantaeng, penulis dapat mengumpulkan data minat belajar baca tulis al-Qur'an siswa kelas IV dan V SDN 28 Bangkala Loe Kab. Bantaeng melalui lembar angket yang kemudian diberikan pada masing-masing item pertanyaan yang telah di konversi dan disajikan dalam bentuk tabel.

***Tabel 4.5 Skor Minat Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas IV dan V SDN 28 Bangkala Loe Kab. Bantaeng.***

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Kelas</b>	<b>L/P</b>	<b>Skor</b>
1.	Roni	IV	L	19
2.	Heri Herianto	IV	L	19
3.	Aidil Putra	IV	L	15
4.	Risaldi	IV	L	14
5.	Sandi Jaya	IV	L	15
6.	Titi Sukaena	IV	P	20
7.	Rika	IV	P	20

8.	Dewi	IV	P	18
9.	Dandi	IV	L	18
10.	Ahriani	IV	P	17
11.	Hendra	V	L	17
12.	Anas Risaldi	V	L	17
13.	Aldianto	V	L	17
14.	Idul Adha	V	L	17
15.	Risna	V	P	18
16.	Rahman Yulianti	V	P	18
17.	Asmirah	V	P	23
18.	Nurlelah	V	P	24

Sumber data: Hasil pengolahan lembar angket minat belajar baca tulis al-Qur'an siswa kelas IV dan V SDN 28 Bangkala Loe Kab. Bantaeng.

a. Menghitung rentang

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil} \\
 &= 24 - 14 \\
 &= 10
 \end{aligned}$$

b. Menghitung banyaknya kelas interval

$$\begin{aligned}
 \text{Banyak Kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 18 \\
 &= 1 + 3,3 (1,26) \\
 &= 5,16 \approx 5
 \end{aligned}$$

c. Menghitung panjang kelas interval

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang Kelas} &= \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} \\
 &= \frac{10}{5} \\
 &= 2
 \end{aligned}$$

d. Membuat tabel distribusi frekuensi minat belajar baca tulis al-Qur'an siswa kelas IV dan V SDN 28 Bangkala Loe Kab. Bantaeng.

**Tabel 4.6 Daftar Distribusi Frekuensi Skor Responden.**

Interval	Tabulasi	Frekuensi
14 – 16	III	3
17 – 19	III III I	11
20 – 22	II	2
23 – 25	II	2
26 – 28	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>

- e. Menghitung rata-rata (Mean)

**Tabel 4.7 Tabel Penolong Untuk Menghitung Nilai Mean**

<i>Interval</i>	<i>fi</i>	<i>X<sub>i</sub></i>	<i>fiX<sub>i</sub></i>
14 – 16	3	15	45
17 – 19	11	18	198
20 – 22	2	21	42
23 – 25	2	24	47
26 – 28	0	26	0
<b>Jumlah</b>	<b>18</b>	<b>-</b>	<b>332</b>

$$\text{Mean } (\bar{X}) = \frac{\sum fiX_i}{\sum fi}$$

$$= \frac{332}{18}$$

$$= 18,44$$

Dari hasil perhitungan diatas diperoleh rata-rata minat belajar baca tulis al-Qur'an siswa SDN 28 Bangkala Loe Kab. Bantaeng adalah 18,44.

- f. Mengategorikan Nilai Responden

$$\text{interval} = \frac{\text{jumlah soal} \times \sum \text{alternatif jawaban}}{\text{kategori}}$$

$$= \frac{6 \times 4}{5}$$

$$= \frac{24}{5}$$

$$= 4,8$$

***Tabel 4.8 kategori Skor Minat Belajar Baca Tulis al-Qur'an Siswa Kelas IV dan V SDN 28 Bangkala Loe Kab. Bantaeng.***

<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>	<b>Kategori</b>
<b>0 – 4,8</b>	<b>0</b>	<b>0%</b>	<b>Sangat Rendah</b>
<b>4,9 – 9,7</b>	<b>0</b>	<b>0%</b>	<b>Rendah</b>
<b>9,8 – 14,6</b>	<b>1</b>	<b>5,56%</b>	<b>Sedang</b>
<b>14,7 – 19,5</b>	<b>11</b>	<b>61,11</b>	<b>Tinggi</b>
<b>19,6 – 24,4</b>	<b>6</b>	<b>33,33</b>	<b>Sangat Tinggi</b>

Dari tabel di atas diperoleh hasil angket minat belajar baca tulis al-Qur'an yaitu: terdapat 0 siswa (0%) berada pada kategori sangat rendah, dan rendah. Kemudian 1 siswa (5,56%) berada pada kategori sedang, 11 siswa (61,11%) berada pada kategori tinggi, serta 6 siswa (33,33%) berada pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa siswa dominan berada pada kategori tinggi.

#### **4. Upaya Peningkatan Minat Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas IV dan V SDN 28 Bangkala Loe Kab. Bantaeng.**

Dari hasil interview peneliti dengan beberapa informan diantaranya: Kepala Sekolah SDN 28 Bangkala Loe, dan guru pendidikan agama Islam SDN 28 Bangkala Loe Kab. Bantaeng, didapatkan hasil wawancara adalah upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar tulis al-Qur'an adalah bagaimana usaha yang dilakukan oleh guru PAI dalam upaya peningkatan minat belajar baca tulis al-Qur'an para siswa.

Dari hasil wawancara dengan bapak kepala Sekolah diketahui bahwa upaya yang dilakukan di SDN 28 Bangkala Loe adalah dengan adanya pembelajaran khusus yang dilakukan di luar jam pelajaran yang diadakan dengan

pihak TPA di masing-masing daerah asal siswa SDN 28 Bangkala Loe Kab. Bantaeng. Hal ini juga disampaikan oleh ibu Lisna S.Pd.I, selaku guru PAI di SDN 28 Bangkala Loe Kab. Bantaeng.

“Selama saya mengajar, saya menambah jam setelah siswa pulang sekolah mulai jam 15.00-16.00 WITA. Dimana pada jam ini saya bersama dengan guru TPA mengajarkan siswa untuk membaca iqra, dan lebih memfokuskan pada siswa yang kurang mampu membaca al-Qur'an. Selain itu, sebelum mengajar PAI saya mengajak anak-anak untuk membaca surat-surat pendek”.<sup>1</sup> (09.30 – 11.40 Wita).

Melihat hasil wawancara dengan bapak kepala Sekolah dan guru PAI di SDN 28 Bangkala Loe Kab. Bantaeng diatas, upaya-upaya yang dilakukan guru PAI didalam meningkatkan minat belajar baca tulis al-Qur'an tidak hanya bersifat intern tetapi juga bersifat ekstern. Artinya selama ini guru PAI SDN 28 Bangkala Loe juga mengadakan kerja sama dengan pihak luar sekolah yaitu para ustad/ustadzah di daerah tempat tinggal para siswa. sebagaimana hasil petikan dari pembicaraan dengan Bapak Kepala Sekolah dari SDN 28 Bangkala Loe.

“Salah satu dari proses perkembangan sd 28 bangkala loe yang kaitannya dengan penigkatan minat belajar baca tulis al-Qur'an yaitu adanya pembelajaran khusus yang di ambil diluar jam sekolah untuk bisa meningkatkan minat belajar baca tulis al-Quran siswa”.<sup>2</sup>(09.00 – 11.00 Wita)

Penjelasan tersebut juga disampaikan oleh Bapak Wakepsek

“Guru-guru SDN 28 Bangkala Loe juga prihatin, apabila anak-anak tidak bisa baca tulis al-Qur'an. Dari keprihatinan inilah sehingga guru-guru mengusulkan untuk memberikan jam tambahan setelah anak-anak pulang sekolah untuk dapat belajar baca tulis al-Qur'an karena jika hanya

---

<sup>1</sup>Lisna, Guru PAI SDN 28 Bangkala Loe, Kec. Bissappu Kab. Bantaeng, Sulsel, wawancara oleh penulis di Bangkala Loe, 13 Mei 2013.

<sup>2</sup>M. Hamid, Kepala SDN 28 Bangkala Loe, Kec. Bissappu Kab. Bantaeng, Sulsel, wawancara oleh penulis di Bangkala Loe, 13 Mei 2013.

mengandalkan jam mata pelajaran PAI tidak cukup untuk peningkatan minat belajar baca tulis al-Qur'an siswa".<sup>3</sup>(10.00 – 11.00 Wita)

Dari hasil wawancara dengan bapak wakepsek, kita dapat merasakan tingginya kepedulian guru-guru SDN 28 Bangkala Loe dalam hal peningkatan minat belajar baca tulis al-Qur'an.

##### **5. Faktor yang Menghambat dan Mendukung Minat Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas IV dan V SDN 28 Bangkala Loe Kab. Bantaeng serta Solusinya.**

Berbicara mengenai upaya guru PAI dalam peningkatan minat belajar baca tulis al-Qur'an peserta didik, tentunya juga tidak berjalan lancar begitu saja. tetapi ada juga faktor-faktor pendukung dan faktor yang menjadi kendala. Faktor-faktor pendukung di SDN 28 Bangkala Loe ini yang pertama berasal dari siswa sendiri/faktor intelektual, meskipun tidak menutup kemungkinan ada sebagian siswa belum mampu membaca dan menulis dengan baik. Seperti yang dikatakan oleh ibu Lisnha.

“Banyak ya siswa yang sudah mampu membaca dan menulis, tetapi saya tidak menutup mata, istilahnya masih ada juga siswa yang kurang mampu membaca dan menulis al-Qur'an oleh karena itu terkadang saya lebih fokus pada mereka yang belum mampu”.<sup>4</sup>(09.30 – 11.40 Wita)

Dari hasil wawancara diatas terlihat bahwa faktor pendukung upaya guru dalam peningkatan minat belajar baca tulis al-Qur'an siswa tidak saja berasal dari siswa itu sendiri tetapi juga ada kaitannya dengan guru dan TPA. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak wakil kepala sekolah diatas bahwa memang ada

---

<sup>3</sup>Mabrur, Wakepsek SDN 28 Bangkala Loe, Kec. Bissappu Kab. Bantaeng, Sulsel, wawancara oleh penulis di Bangkala Loe, 13 Mei 2013.

<sup>4</sup>Lisna, Guru PAI SDN 28 Bangkala Loe, Kec. Bissappu Kab. Bantaeng, Sulsel, wawancara oleh penulis di Bangkala Loe, 13 Mei 2013.

semacam kerja sama antara pihak sekolah (guru agama) dengan pihak TPA di daerah siswa masing-masing.

Masih terkait dengan faktor apa saja yang mendukung upaya guru PAI di SDN 28 Bangkala Loe dalam peningkatan minat belajar baca tulis al-Qur'an siswa, diantaranya dengan adanya sarana dan prasarana yang ada di sekolah seperti yang dijelaskan ibu Lisnha selaku guru PAI di SDN 28 Bangkala Loe.

“Di SDN 28 Bangkala Loe ini punya mushola, yang digunakan untuk kegiatan yang berhubungan dengan pelajaran agama. Seperti praktek shalat, jam tambahan sore yang dilakukan sebagai upaya peningkatan minat belajar baca tulis al-Qur'an. Namun sarana ini masih kurang dibanding dengan jumlah siswa yang akan menggunakannya”.<sup>5</sup>(09.30 – 11.40 Wita)

Selain ada faktor pendukung, juga ada faktor penghambat, di SDN 28 Bangkala Loe. Faktor pertama yang menjadi hambatan berasal dari siswa itu sendiri. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu lisnha.

“Saya kira faktor penghambat itu juga berasal dari siswa itu sendiri, yang memang kemampuan dari sebagian dari mereka lebih rendah dan saya kira itu terkait dengan keaktifan dari siswa. jika hanya bergantung pada jam pelajaran PAI di sekolah itu tidak cukup karena hanya dua jam, oleh karena itu ada juga peranan pemberian motivasi dari orang tua siswa. bagaimana agar siswa tersebut mau datang untuk belajar di TPA yang diadakan disekolah. Banyak dari siswa yang tidak sadar pentingnya belajar baca tulis al-Qur'an”.<sup>6</sup>(09.30 – 11.40 Wita)

Selain itu faktor lain yang menghambat adalah kurangnya sarana dan prasarana di sekolah. Terkait dengan kendala yang ada di SDN 28 Bangkala Loe, bapak kepala sekolah memberikan penjelasan.

“Metode yang digunakan guru dalam mengajar juga sangat penting dalam meningkatkan minat belajar baca tulis al-Qur'an siswa. seharusnya guru

---

<sup>5</sup>Lisna, Guru PAI SDN 28 Bangkala Loe, Kec. Bissappu Kab. Bantaeng, Sulsel, wawancara oleh penulis di Bangkala Loe, 13 Mei 2013.

<sup>6</sup>Lisna, Guru PAI SDN 28 Bangkala Loe, Kec. Bissappu Kab. Bantaeng, Sulsel, wawancara oleh penulis di Bangkala Loe, 13 Mei 2013.



menggunakan metode yang tidak membuat siswa menjadi bosan”.<sup>7</sup>(09.00 – 11.00 Wita).

## **B. Pembahasan**

Dari penelitian yang dilakukan mulai tanggal 29 April sampai 20 Mei 2013 di SDN 28 Bangkala Loe Kab. Bantaeng, diperoleh hasil penelitian mengenai upaya guru dalam peningkatan minat belajar baca tulis al-Qur'an siswa.

### **1. Upaya Peningkatan Minat Belajar baca Tulis Al-Qur'an.**

Upaya guru dalam dunia kependidikan sangat berperan sekali dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Aktivitas guru yang dilakukan dalam rangka membimbing, mengajar, dan melakukan *transfer knowledge* dalam proses belajar mengajar harus dilakukan oleh seorang guru yang memiliki uasaha tinggi yang disertai dengan kemampuan profesional.

Kemampuan atau keprofesionalan guru dalam mengajar baca tulis al-Qur'an sangat penting sekali. Mengingat mempelajari al-Qur'an tidak boleh sembarangan, ada aturan-aturan tajwidnya, makharijul hurufnya, dan sebagainya. Maka sudah seharusnya seorang guru yang mengajarkan al-Qur'an profesional dalam bidangnya.

Dalam peningkatan minat belajar baca tulis al-Qur'an siswa bukanlah hal yang begitu saja berjalan tanpa proses. Tetapi memerlukan suatu upaya-upaya guru yang konkret. Begitu juga di SDN 28 Bangkala Loe, ada beberapa hal yang harus dilakukan guru PAI dalam upaya peningkatan minat belajar baca tulis al-Qur'an siswa yaitu:

---

<sup>7</sup>M. Abbas, Kepala SDN 28 Bangkala Loe, Kec. Bissappu Kab. Bantaeng, Sulsel, wawancara oleh penulis di Bangkala Loe, 13 Mei 2013.

**a. Menambah jam untuk pembelajaran baca tulis Al-Qur'an setelah selesai sekolah di mushallah sekolah.**

Kegiatan mengaji yang dilakukan diluar jam pelajaran dilakukan di musholla pada pukul 15.00-16.00 WITA. Dan lebih difokuskan pada siswa yang kurang mampu membaca al-Qur'an. Selain itu digunakan media pembelajaran seperti, iqra, juz amma, dan alat peraga.

Meskipun menggunakan media yang masih bersifat sederhana, guru PAI disekolah ini optimis terhadap kegiatan yang dilakukan sehingga tidak menutup kemungkinan dapat meningkatkan minat belajar baca tulis al-Qur'an siswa. bila yang pertama ditanamkan adalah warna agama dan keluhuran budi pekerti, maka akan terbentuk antibodi awal pada anak didik akan pengaruh negative.

**b. Mengadakan kerja sama dengan TPA di daerah asal masing-masing siswa.**

Siswa-siswi di SDN 28 Bangkala Loe yang beragama islam diharpkan dan dianjurkan untuk mengaji di TPA. Kegiatan itu baik langsung maupun tidak langsung dipantau oleh guru agama di SDN 28 Bangkala Loe. Dalam arti guru agama menginterview para siswanya tentang keaktifan mengaji mereka di TPA serta ikut terjun langsung mengajar di TPA.

**c. Menciptakan kondisi yang baik pada waktu proses belajar mengajar.**

Dalam peningkatan minat belajar baca tulis al-Qur'an siswa, guru agama di SDN 28 Bangkala Loe juga berusaha menciptakan kondisi belajar yang baik bagi para siswanya. Anak-anak ditekankan untuk berwudhu sebelum pelajaran

baca tulis al-Qur'an dimulai. Selain itu sebagai seorang guru, ketika proses belajar mengajar akan dimulai dan diakhiri bisa mengajak siswanya untuk membaca doa.

Upaya menciptakan kondisi yang baik juga bisa dalam bentuk memberikan sebuah metode yang menarik bagi siswa dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an.

**d. Mengadakan sarana dan prasarana pembelajaran Al-Qur'an.**

Di SDN 28 Bangkala Loe sudah ada beberapa fasilitas yang mendukung pembelajaran baca tulis al-Qur'an, pengadaan ini sifatnya hanya penambahan. Di sekolah ini sudah ada musholla yang digunakan untuk kegiatan keagamaan.

**2. Metode Belajar Baca Tulis Al-Qur'an**

Metode yang diharapkan guru PAI dalam pembelajaran al-Qur'an adalah dengan metode iqra, sebagaimana yang dipaparkan oleh guru PAI di SDN 28 Bangkala Loe Kab. Bantaeng. Meskipun masih bersifat sederhana namun selama ini bisa berjalan dengan baik dan berharap bisa mengajarkan al-Qur'an tahun depan dengan metode pembelajaran yang lebih baik dan inovatif.

## **RIWAYAT HIDUP**



Muh Aidil Sudarmono. R, lahir di Bantaeng pada tanggal 07 Mei 1992. Anak pertama dari dua bersaudara, anak dari pasangan suami istri Drs H M Ribi MM dan Hj. Hasiah S.Pd.I.

Penulis memulai jenjang pendidikan pada jenjang sekolah dasar pada tahun 1997 sampai tahun 2003 di SDN 28 Bangkala Loe Kab. Bantaeng. Pada tahun 2003 penulis melanjutkan pendidikan di MTS Pon-Pes DDI Mattoanging Kab. Bantaeng dan tamat pada tahun 2006. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di MA Pon-Pes DDI Mattoanging Kab. Bantaeng dan tamat tahun 2009.

Pada tahun 2009 penulis memasuki jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (S1) melalui jalur SNMPTN.

Penulis selalu memegang prinsip dan selalu ditanamkan dalam hati penulis sampai sekarang ” Kesuksesan berawal dari sebuah kerja Keras”.